

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK KANCING
GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 02 ANDOULO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

OLEH:

**Alni Tiarawanti
18010104111**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI
2023**

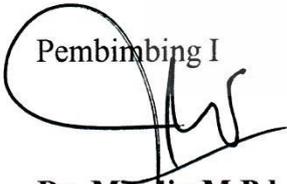


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : <http://iainkendari.ac.id>

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Andoolo”** yang ditulis oleh saudari Alni Tiarawanti, NIM. 18010104111, mahasiswa Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah** Pada Fakultas **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing dengan beberapa perbaikan, selanjutnya siap diujikan dalam ujian skripsi.

Pembimbing I


Dr. Masdin M.Pd

NIP. 19671231199031002

Kendari, 21 juni 2023

Pembimbing II


Dr. Samrin M.Pd. I

NIP. 197510072007101001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SDN 02 Andoolo" yang ditulis oleh **ALNI TIARAWANTI** NIM. 18010104111 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Senin** tanggal **10 Juli 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : **Dr. Masdin M. Pd** (.....)

Sekretaris : **Dr. Samrin M.Pd.I** (.....)

Anggota1 : **Dra. Hj. St Fatimah K M.A** (.....)

Anggota2 : **Prof. Dr. H. Zulkifli M M.Si, M.Pd.,** (.....)

Kendari, 12 Juli 2023
Dekan

Dr. Masdin M. Pd
NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) :

**"Menghasilkan Tenaga Pendidik di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Berkualitas,
Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner pada Tahun 2025"**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Andoolo” dibawah bimbingan bapak Dr. Masdin M.Pd dan Dr. Samrin M.Pd.I telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 20 Juni 2023
Peneliti,




Alni Tiarawanti
NIM. 18010104111

HALAM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai salah satu akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALNI TIARAWANTI
NIM : 18010104111
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Andoolo”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai Peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari
Pada Tanggal : 20 Juni 2023

Yang Menyatakan



Alni Tiarawanti
NIM. 18010104111

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَرشای دع م لاسلاو ة لاصلاو ن یملاعلابر ه اللدمحلا

ه لای دعو ن یلسر ملاو عایبذلا ادعب اما ن یعمجاه باحصاو

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi secara umum dan terkhusus bagi penulis sendiri. Sholawat serta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan dari kejahiliah menjadi hikmah dan tenteram.

Rasa syukur tiada terkira bagi penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah melewati perjalanan panjang dalam penyusunannya yang tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan dukungan. Segala perjuangan penulis hingga titik ini penulis persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup yaitu kepada bapak saya Kasrawan dan ibu saya Regina yang selalu mendukung, sabar dan memberikan motivasi serta do'a paling tulus sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan memberikan dukungan baik moril, materil yang telah banyak dikorbankan untuk saya.

Melalui kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

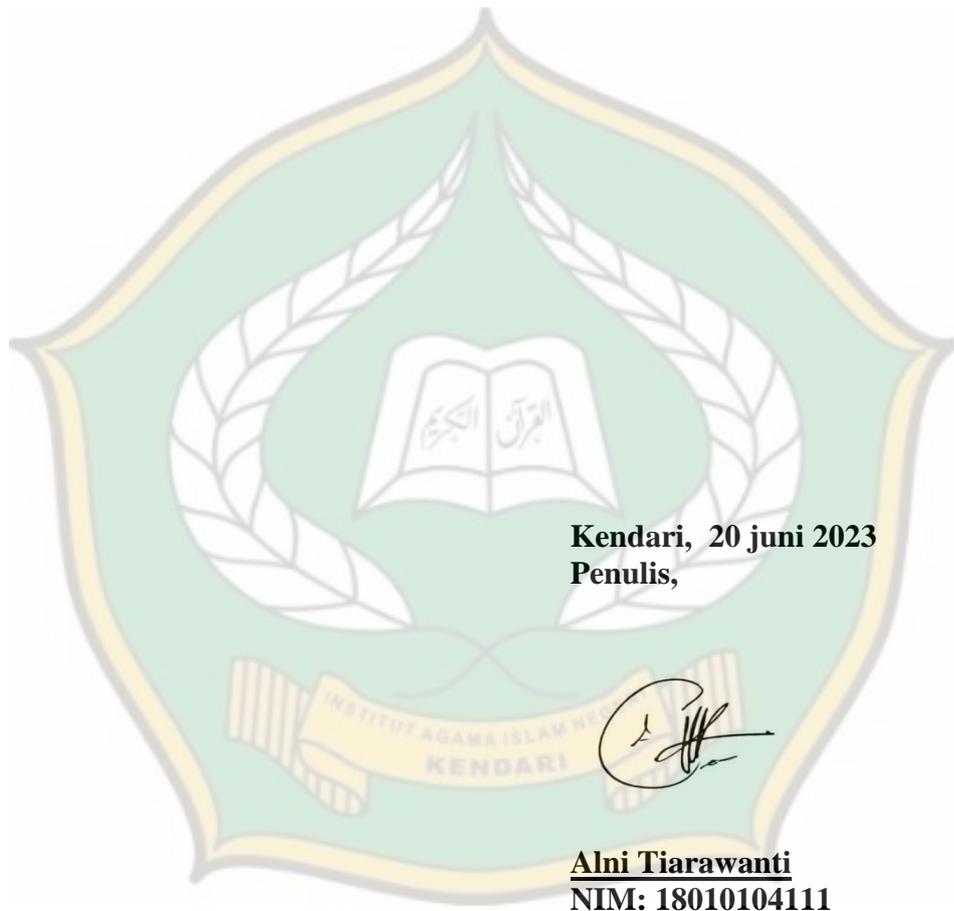
1. Dr. Husain Insawan M.Ag selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.

2. Dr. Imelda Wahyuni S.S, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan.
3. Karim M.Hum selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan.
4. Dr. Masdin, M.Pd dan Dr. Samrin, M.Pd.i selaku pembimbing saya yang tidak pernah bosan memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
5. Dra. Hj. St Fatimah K, M.A dan Prof. Dr. H. Zulkifli M, M.Si, M.Pd selaku penguji saya yang turut membantu memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan studi.
6. Dr. Moh. Safrudin S.Ag., M.Pd. sebagai kepala perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi penulis dalam mengakses sumber pustaka dalam penyelesaian studi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap keluhan penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Al Inganatul Wahidah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 02 Andoolo, Badarudin, A.Ma selaku guru PAI dan seluruh guru serta seluruh siswa SDN 02 Andoolo khususnya siswa kelas V penulis ucapkan terima kasih atas segala pengertian, bantuan, dukungan serta kerja samanya selama peneliti melaksanakan penelitian di SDN 02 Andoolo.
9. Seluruh rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 tanpa terkecuali, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya yang sudah mau berbagi saran dan masukan serta dukungan dan

motivasi. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah di masa tua nanti.

10. Terkhusus peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat Kun Fadhillah, Fifi Yuspika, Nur Azmi yang selalu ada dan telah banyak membantu dalam penyusunan baik secara moril maupun materil serta terima kasih atas kata-kata baik dan semangat yang selalu di berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
11. Kepada sahabat Devi Henisa dan Dwi Rahayu penulis ucapkan terima kasih karena selalu siap memberikan bantuan kapanpun dimanapun serta dorongan dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.
12. Kepada sahabat Wulan Septianingsih penulis ucapkan terima kasih karena telah banyak menghibur dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
13. Kepada Ryan Rifky Trio Putra penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan semangat serta bantuan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
14. Yang terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada diri sendiri untuk tidak pernah menyerah dengan keadaan, terima kasih sudah berani di beberapa kesempatan, dan terima kasih karena telah melewati banyak hal sehingga sudah sampai pada titik akhir dalam penyelesaian studi ini.
15. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu peneliti ucapkan terima kasih telah setia memberikan dukungan serta masukkan demi terselesikannya studi ini.

Demikian ucapan terimakasih yang penulis sampaikan, akhir kata semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dijadikan perbaikan dimasa mendatang..



ABSTRAK

Alni Tiarawanti, NIM 18010104111, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 02 Andoolo. Dibimbing oleh Pembimbing 1 Bapak Dr. Masdin, M.Pd., Pembimbing 2 Bapak Dr. Samrin, M.Pd.i

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing Dalam meningkatkan hasil belajar siswa PAI di Kelas V SD Negeri 02 Andoolo (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI Siswa kelas V SD Negeri 02 Andoolo Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tehnik Kancing Gemerincing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan dapat ditunjukkan melalui kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui nilai pra siklus, siklus I dan siklus II. Dimana hasil pra siklus sebelum pelaksanaan tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 33.33% dengan nilai rata-rata 61,66. Kemudian dilakukannya tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar mencapai 66.66% dengan nilai rata-rata 79.58. Namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%. Sehingga dilanjutkan pada siklus II, yang mana hasil belajar siswa meningkat menjadi 91.66% dengan nilai rata-rata 88.75.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kancing Gemerincing; Model Kancing Gemerincing, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

ABSTRACT

Alni Tiarawanti, NIM 18010104111, Implementation of Cooperative Learning Model with Button-clicking Technique to Improve Learning Outcomes of Islamic Education Students in SD Negeri 02 Andoolo. Supervised by Supervisor 1 Dr. Masdin, M.Pd., and Supervisor 2 Dr. Samrin, M.Pd.i.

This study aims to (1) determine the implementation of the Cooperative Learning Model with Button-clicking Technique in improving the learning outcomes of PAI students in Class V of SD Negeri 02 Andoolo, and (2) to determine the improvement of PAI learning outcomes of Class V students in SD Negeri 02 Andoolo using the Cooperative Learning Model with Button-clicking Technique. This study is a classroom action research conducted in two cycles. The research procedures include planning, implementation, observation, and reflection. Data were obtained through observation, interviews, tests, and documentation, which were analyzed qualitatively and quantitatively. The subjects of this study were Class V students. The results show that the implementation of the Button-clicking Technique model can improve students' learning outcomes in the subject of Islamic Education. Improvement can be seen through the learning activities in Cycle I and Cycle II. The learning outcomes of PAI for Class V students can be improved through pre-cycle, Cycle I, and Cycle II scores. Before the implementation of the action, the pre-cycle results showed that only 33.33% of students had achieved mastery with an average score of 61.66. After Cycle I, there was an improvement in learning outcomes, with a mastery level of 66.66% and an average score of 79.58. However, it had not reached the success indicator of 85%. Therefore, the study continued to Cycle II, where students' learning outcomes increased to 91.66% with an average score of 88.75.

Keywords: Button-clicking Technique Learning Model, Button-clicking Technique Model, Learning Outcomes, Islamic Education & Moral Values

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Operasional	7

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori	8
2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif	8
2.1.2 Model Pembelajaran Kancing Gemerincing	17
2.1.3 Hasil Belajar	20
2.1.4 Hakekat Pendidikan Agama Islam	29
2.2 Penelitian Relevan	35
2.3 Kerangka Pikir	38
2.4 Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
3.3 Subjek Penelitian	46
3.4 Faktor Yang Diselidiki	46
3.5 Prosedur Penelitian	46
3.6 Teknik Pengumpulan Data	50
3.7 instrumen Penelitian	51
3.8 Indikator Keberhasilan	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
4.2 Pembahasan Penelitian	78
4.2.1 Aktivitas Guru Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing di SD Negeri 02 Andoolo	78
4.2.2 Aktivitas Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing di SD Negeri 02 Andoolo,	82

4.2.3 Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran
Kancing Gemerincing di SD Negeri 02 Andoolo.....86

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....89
5.2 Saran.....90

DAFTAR PUSTAKA.....91



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil 2022 (Pra Siklus)	54
Tabel 4.2 Aktivitas Guru di SDN 02 Andoolo	64
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa di SDN 02 Andoolo	65
Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas V SD Negeri 02 Andoolo.....	66
Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas V SD Negeri 02 Andoolo.....	76



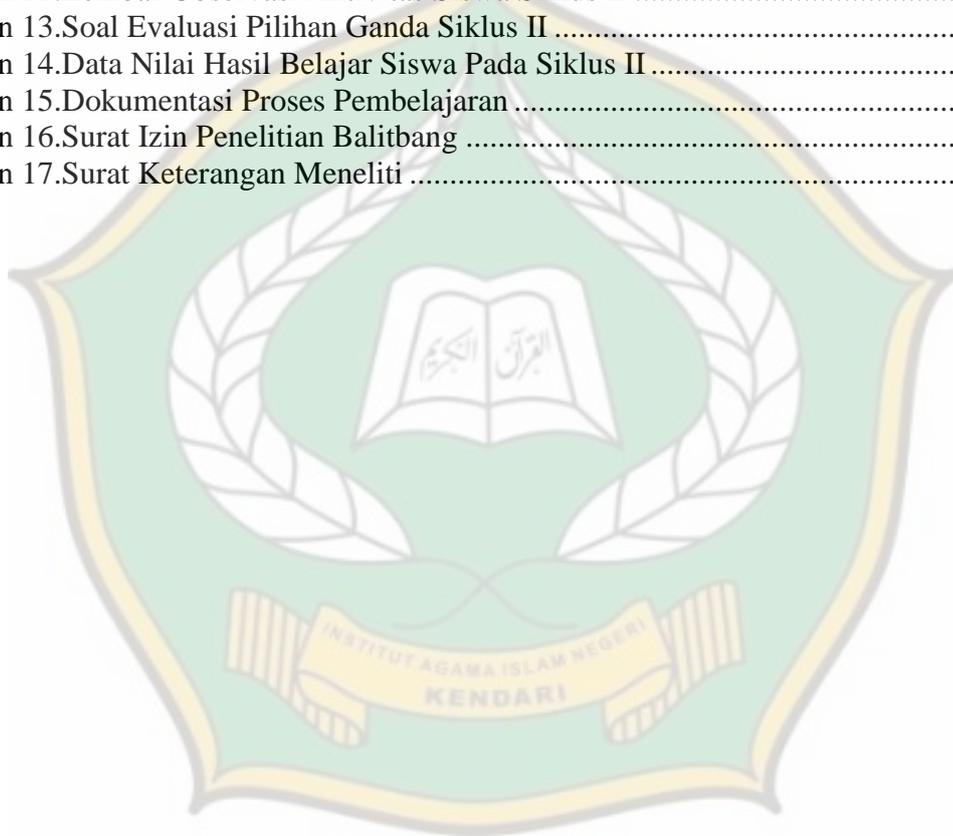
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4.1 Nilai Siklus I Pra Siklus Siswa Kelas V SD Negeri 02 Andoolo	55
Gambar 4.2 Aktivitas Guru Siklus I	64
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I	65
Gambar 4.4 Nilai Pra Siklus dan Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri 02 Andoolo.....	67
Gambar 4.5 Aktivitas Guru Siklus II	74
Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Siklus II.....	75
Gambar 4.7 Nilai Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas V SD Negeri 02 Andoolo	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Data sekolah.....	94
Lampiran 2.Silabus Pembelajaran PAI & BP SDN 02 Andoolo.....	96
Lampiran 3.RPP Pembelajaran Siklus I PAI & BP SDN 02 Andoolo.....	104
Lampiran 4.Lembar Kerja Peserta Didik.....	116
Lampiran 5.Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	118
Lampiran 6.Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	124
Lampiran 7.Soal Evaluasi Pilihan Ganda Siklus I.....	128
Lampiran 8.Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	132
Lampiran 9.RPP Pembelajaran Siklus II PAI & BP SDN 02 Andoolo.....	133
Lampiran 10.Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....	145
Lampiran 11.Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	147
Lampiran 12.Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	153
Lampiran 13.Soal Evaluasi Pilihan Ganda Siklus II.....	157
Lampiran 14.Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	161
Lampiran 15.Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	162
Lampiran 16.Surat Izin Penelitian Balitbang.....	164
Lampiran 17.Surat Keterangan Meneliti.....	165



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses memanusiakan manusia. Ini mengandung makna bahwa tanpa pendidikan, maka manusia tidak akan menjadi manusia dalam arti sebenarnya, yaitu manusia yang utuh dengan segala fungsinya, baik fisik maupun psikis (Elihami, 2017: 54)

Pendidikan menurut Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah/hadis (Anis Salam, 2018: 23).

Menurut zakiyah darajat yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Damayanti, 2018: 11).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablum minallah wa hablum minannas*). Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Damayanti, 2018: 9-10).

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum secara berkelanjutan disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan system pendidikan nasional.

Dalam proses pembelajaran seorang guru hendaknya mengetahui kebutuhan siswa sehingga nantinya guru bisa memberikan pembelajaran yang maksimal. Sebagai seorang guru dituntut untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan dengan pembelajaran yang menyenangkan maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi di era modernisasi ini guru diberikan berbagai kemudahan misalnya dengan adanya sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah. Guru bisa memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk membuat suasana belajar dikelas menjadi menyenangkan dan siswa antusias serta aktif dalam proses pembelajaran di kelas (Isnaini, 2019: 2-3).

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Resti, 2020: 424)

Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru ketika menggunakan model pembelajaran saat proses pembelajaran dikelas maka guru harus menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mendukung model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam prakteknya tidak semua guru dapat memenuhi standar profesional. Dalam kenyataannya di sekolah guru memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda tidak jarang juga pihak sekolah menemui kendala dan permasalahan yang berkaitan dengan keprofesionalan seorang guru (Isnaini, 2019: 3).

Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi juga dapat meningkatkan minat, keaktifan dan hasil dalam belajar. Namun dalam prakteknya guru masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh-contoh saja. Masalah tersebut dapat diminimalisir apabila guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang strategi dan model pembelajaran. Berbagai hal dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dapat mengaktifkan siswa dan menumbuhkan motivasi siswa sangat berpengaruh penting terhadap hasil yang akan diperoleh siswa di dalam suatu pembelajaran. salah satunya adalah guru hendaknya bisa merubah strategi pembelajaran (Isnaini, 2019: 4-5).

Berdasarkan observasi awal dilapangan (5/8/2022), proses pembelajaran di SD Negeri 02 Andoolo terungkap adalah hasil belajar PAI di kelas V yang masih rendah, dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa pada nilai ulangan harian. Masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan yaitu 70. Dari 12 siswa, hanya 4 siswa mencapai nilai KKM, sedangkan 8 siswa hanya memperoleh nilai dibawah KKM. Dengan nilai rata-rata 61,66% dan presentase ketuntasan belajar hanya sebesar 33,33%.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI (Bapak Badarudin, A.Ma) menyebutkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh adanya berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain masih banyak siswa yang pasif dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu,

penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak mau mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang lebih inovatif sehingga membuat siswa lebih aktif dikelas dan hasil belajar siswa bisa meningkat karena mereka antusias mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis mengusulkan suatu model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang mungkin mampu memberikan kontribusi bagi guru pendidikan agama Islam dalam membangun proses belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa di sekolah. Adapun salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing. Penulis tertarik dengan model ini karena adanya interaksi semua siswa dalam proses belajar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Maka dari itu, penulis tertarik untuk memilih topik dengan judul skripsi *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tehnik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 02 Andoolo”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang variatif
- 1.2.2 Siswa yang kurang fokus dalam proses belajar, banyak siswa yang berbicara sehingga suasana kelas terkesan pasif

1.2.3 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI di sdn 02 Andoolo masih belum mencapai standar KKM

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran Teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas V SDN 02 Andoolo?

1.3.2 Apakah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 02 Andoolo?

1.4. Tujuan penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 02 Andoolo

1.4.2 Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas V SDN 02 Andoolo dengan penerapan model pembelajaran teknik kancing gemerincing

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran PAI SDN 02 Andoolo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar.

1.5.1.2 Memberikan informasi baik untuk penulis, guru, maupun sekolah tentang model-model pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti, sebagai latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah.

Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian kuantitatif guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa dalam rangka kegiatan pembelajaran di kelas, serta mendapatkan pengalaman dan wawasan dalam pengaruh model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar.

1.5.2.2 Bagi peserta didik, penelitian dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif, dan kreatif serta meningkatkan semangat dan motivasi untuk mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

1.5.2.3 Bagi sekolah, untuk menambah referensi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswanya, serta menambahkan keilmuan baru bagi sekolah, sehingga sekolah dapat menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam proses pembelajaran.

1.5.2.4 Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai contoh penelitian, bahan masukan, dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama dengan penelitian tersebut.

1.5.2.5 Bagi guru

1.5.2.5.1 Dapat menambah wawasan lebih luas terhadap cara pembelajaran sehingga akan lebih bergairah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada pembelajaran PAI.

1.5.2.5.2 Memberi daya tarik peserta didik sehingga guru meningkatkan kreasi dalam proses belajar mengajar.

1.5.2.5.3 Dapat meningkatkan motivasi dalam upaya mengembangkan profesinya.

1.5.2.5.4 Dapat membantu guru dalam menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti mmengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1.6.1 Model pembelajaran kooperatif kancing gemerincing merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk dapat memberikan pendapat sehingga peserta didik tidak dominan pada pembelajaran kelompok. Kemudian peserta didik membagi kelompok dan membagikan kancing sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

1.6.2 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Dengan demikian hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa atau ranah pemahaman dan pengetahuan yang diukur melalui tes hasil belajar.

Dari penjelasan tersebut maka pengertian operasional dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing, agar pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan cara belajar sambil bermain di kelas V SD Negeri 02 Andoolo.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif

2.1.1.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan untuk menyiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif, dan model pembelajaran berkaitan erat dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru yang sering dikenal dengan *style of learning and teaching*. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk buku-buku, film, komputer, dan lain-lain untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Akhmad Yazidi, 2014: 90).

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menyelesaikan pelajaran (Ir. Amna Emda, M.Pd, 2014: 72)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok yang

didasari dengan kerjasama dan setiap anggota kelompok harus bertanggung jawab atas pembelajarannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.1 2 Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

2. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digubakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan bahwa menunjukkan

bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerjasama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga perlunya ditanamkan saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

4. Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerjasama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Zuriatun Hasanah, 2021: 2-3).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran kooperatif adalah mempunyai tujuan sebagai kelompok bukan individu, adanya tanggung jawab individu yang merupakan bagian dari kelompok, dan

adanya kesempatan yang sama bagi setiap individu baik sebagai bagian dari kelompok maupun bagi masing-masing kelompok.

2.1.1 3 Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri-ciri yaitu sebagai berikut

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyesuaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok-kelompok (Zuriatun Hasanah, 2021: 3).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif adalah siswa dapat saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok, dapat belajar dari teman sendiri dalam kelompok, dan produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, saling membantu dalam bekerjasama tanpa membeda-bedakan antara yang satu dan lainnya dan siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas.

2.1.1 4 Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam buku (Lie, 2002:31-35) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*, untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pelajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Artinya, setiap anak dalam satu kelompok mempunyai tugas sendiri. Penilaian juga dilakukan dengan cara unik. Setiap siswa mendapatkan nilainya sendiri dan nilai kelompok. Nilai kelompok dibentuk dari “sumbangan” setiap anggota. Beberapa siswa yang memberikan sumbangan kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan sebaliknya.

2. Tanggung jawab perorangan

Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran *cooperative learning* membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran dari satu

kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota.

4. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar pra pengajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi sebelum menugaskan siswa dalam kelompok belajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. tidak setiap siswa punya keahlian mendengarkan dan berbicara, keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.

5. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Unsur-unsur oembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif yang mengharuskan setiap siswa harus menyelesaikan tugasnya sendiri, tanggung jawab perorangan yang membuat setiap siswa menjadi mandiri, tatap muka atau berdiskuis, adanya komunikasi antar anggota, dan mengadakan evaluasi proses dalam kelompok setelah pembelajaran kooperatif selesai dilaksanakan (Zuraitun Hasanah, 2021: 4).

Berdasarkan pendapat diatas tentang unsur-unsur pembelajaran kooperatif, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat tambahan unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Terkait dengan hal ini pembelajaran kooperatif dalam praktiknya harus memuat hubungan sosial untuk mencapai tujuan bersama. Anggota kelompok harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi,

bekerjasama, dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang sama. Setiap siswa mempunyai tanggung jawab secara individu dan kelompok dalam proses pembelajaran.

2.1.1 5 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang menggunakan system belajar secara berkelompok yang bertujuan siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis. Disamping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikeuntungan baik pada kelompok siswa bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuannya lainnya adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif member peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling tergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.

3. Perkembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih keterampilan sosialnya, keterampilan dalam berinteraksi

dan bersosialisasi dengan sesamanya. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa-siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam pengembangan keterampilan sosial (Zuriatun Hasanah, 2021: 3).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan dapat memberikan kesempatan kepada orang lain dalam menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

2.1.1 6 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun langka-langkahnya sebagai berikut:

1. Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2. Fase kedua

Menyajikan iformasi. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan lewat demonstrasi atau bahan bacaan

3. Fase ketiga

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

4. Fase ke-empat

Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.

5. Fase ke-lima

Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.

6. Fase ke-enam

Memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok (Zuriatun Hasanah, 2021: 6).

Adapun dalam (Shohimin, 2017:46-47) mengemukakan secara lebih rinci tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
2. Guru mengatur peserta didik ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
3. Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
4. Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling membagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
5. Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan

kelompok bertanggung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait.

6. Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok.
7. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok
8. Evaluasi, evaluasi dilakukan pada 3 lingkaran tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

2.1 2 Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

2.1.2.1 Pengertian Kancing Gemerincing

Salah satu model model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran teknik kancing gemerincing dikembangkan oleh *sepencer kagan* (1992). Teknik ini digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Model kooperatif teknik kancing gemerincing adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok dan memastikan setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berperan serta berkontribusi pada kelompoknya masing-masing (Syukur Saud, 2019: 797-798).

Dalam pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka kepada orang lain, dan

masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain.

Model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing ini mempunyai dua proses. *Pertama*, proses sosial. Proses sosial berperan penting dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompoknya, sehingga, para siswa dapat membangun pengetahuan mereka di dalam suatu tingkat sosial yaitu pada kelompoknya. *Kedua*, proses dalam penguasaan materi. Para siswa belajar untuk berdiskusi, meringkas, memperjelas suatu gagasan, dan konsep materi yang mereka pelajari, serta dapat memecahkan masalah-masalah.

Model ini mempunyai tujuan tidak hanya sekedar penguasaan bahan pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Hal ini menjadi ciri khas dalam pembelajaran kooperatif. Disamping itu, kancing gemerincing merupakan model pembelajaran secara kelompok, maka kelompok merupakan tempat untuk mencapai tujuan sehingga kelompok harus mampu membuat siswa untuk belajar. Dengan demikian, semua anggota kelompok harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain dengan kelompoknya, siswa juga dapat berinteraksi dengan anggota kelompok lain sehingga tercipta kondisi saling ketergantungan positif di dalam kelas mereka pada waktu yang sama. Proses penguasaan materi berjalan karena para siswa dituntut untuk dapat menguasai materi (Lusiyani, 2018: 12-13).

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan kegiatan belajar yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain serta bisa digunakan dalam

semua mata pelajaran dan unuk semua tingkatan usia anak didik serta menggunakan media kancing atau benda-benda kecil dalam pola interaksi pembelajaran kelompok.

2.1.2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

(Lusinyanti, 2018: 14) Prosedur dalam pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing menurut Miiftahul Huda adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya).
2. Sebelum memulai tugasnya, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 2 atau 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
3. Setiap kali anggota selesai berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompoknya.
4. Jika kancing yang dimiliki salah seorang siswa habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancingnya masing-masing.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing

(Lusiyanti, 2018: 15) Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan memecahkan masalah sendiri.
2. Setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama, tidak ada anggota yang mendominasi dan banyak berbicara sementara anggota lain pasif.
3. Pemerataan tanggung jawab dapat tercapai, tidak ada anggota yang menggantungkan diri pada rekannya yang dominan.
4. Memastikan siswa mendapat kesempatan untuk berperan serta.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Kadang-kadang siswa dapat terjebak dengan orang yang harus melakukan semua pekerjaan dan tidak membantu sehingga dia bekerja sendiri.

2.1 3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut (Sulistiyowati, 2019: 2).

Hasil belajar dapat dimaknai sebagai hasil dari kegiatan belajar. Jika belajar merupakan sebuah proses, maka hasil belajar adalah hasil dari proses tersebut. Hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang diperoleh anak setelah anak tersebut mengalami kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika siswa tersebut berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional (Fatimatzahroh, Nurteti & Koswara,, 2019: 41).

Menurut Purwanto (2006, hlm.46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi Purwanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Friskillia dan Winata, 2018: 38).

Nawawi mengemukakan definisi hasil belajar didalam buku Ahmad Susanto hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh membentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar (Mahdalena dan Sain, 2020 :129).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dalam usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang kelompok dalam pembelajaran. Setelah melakukan usaha dan setelah mengikuti pembelajaran, maka akan dapat penilaian atau hasil dari pendidikan yang di ikuti dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3.2 faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa.

2.1.3.2.1 Faktor *Internal*

1. Faktor *Biologis* (Jasmani)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau yang tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indra dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olahraga serta cukup tidur.

2. Faktor *Psikologis*

Faktor *psikologis* yang mempengaruhi keberhasilan ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan adalah kondisi mental yang mantab dan stabil. Faktor *psikologis* ini meliputi hal-hal berikut :

Menurut M. Umar dan Sartono. Dalam aspek *psikologis* selain *inteligensi* meliputi juga adanya “motif, minat, konsentrasi perhatian, *natural curiosity* (keinginan untuk mengetahui secara alami), *balance personality* (pribadi yang seimbang), *self confidence* (kepercayaan pada diri sendiri), *self discipline* (disiplin terhadap diri sendiri) serta ingatan.

2.1.3.2.2 Faktor *Eksternal*

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknyamaka akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Purwanto menyebutkan bahwa yang termasuk faktor sosial adalah: “keluarga/keadaan rumah tangga. Kalau anak berada dalam sebuah keluarga yang harmonis, maka anak akan betah tinggal dalam keluarga tersebut dan kegiatan belajarnya akan terarah”. Dengan keadaan yang demikian maka prestasi belajar anak akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika anak hidup dalam keluarga yang kurang harmonis, penuh dengan percek-cokan, maka anak menjadi tidak betah tinggal didalam keluarga. Keadaan demikian akan membuat anak malas belajar sehingga prestasinya belajarnya menurun. Menurut Thoha, lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah “cara mendidik orang tua terhadap anak” sikap sosial dan emosional orang tua serta sikap keagamaan orang tua.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasisiswa dengan siswa, pelajaran, waktu disekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Yang turut mempengaruhi antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan

siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor intern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah: lembaga-lembaga pendidikan non formal: kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain (Mirwansyah, 2016: 11-15).

Sedangkan menurut Slameto faktor dipengaruhi oleh kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang setiap faktor membawa pengaruhnya masing-masing terhadap hasil belajar. Adanya pengaruh dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang disadari. Siswa harus mengerahkan segala daya untuk menanganinya, di samping itu kualitas pembelajaran di sekolah harus lebih diutamakan oleh guru di sekolah.

Dilihat dari pernyataan diatas maka guru dituntut untuk menguasai dan terampil dalam dalam menggunakan metodologi dalam proses pembelajaran, baik itu penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran.

2.1.3.3 Faktor Penghambat Hasil Belajar

Hasil belajar akan sulit dicapai, apabila seorang peserta didik mengalami gangguan kesulitan belajar yang dapat dimaknai sebagai hambatan dan gangguan dalam proses penyerapan materi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Pada prinsipnya setiap peserta didik mempunyai hak dan peluang yang sama untuk memperoleh atau mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun pada kenyataan ada perbedaan kemampuan intelektual.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar anak dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar anak. Berikut adalah uraian tentang kedua faktor penghambat tersebut antara lain :

2.1.3.3.1 Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri makhluk individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

1. Faktor fisiologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktornya adalah yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

Fakto ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak. Kondisi fisik yang dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

b. Kecerdasan/Intelegensi Siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar anak, karena menentukan kualitas belajar siswa. Semakin intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan tentang pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

2. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.

3. Minat

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan kegairahan yang tinggi atau besar terhadap sesuatu minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor

internal lainnya seperti, pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

2.1.3.3.2 Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan belajar, lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Lingkungan sosial sekolah

Pendidikan di sekolah bukan sekedar bertujuan untuk melatih siswa supaya “siap pakai” untuk kerja atau mampu meneruskan ke jenjang pendidikan berikutnya atau mencapai angka rapor, melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia sejati. Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan lingkungan sekitar.

b. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar adalah teman sebaya. Teman sebaya dapat mempengaruhi proses belajar anak baik teman sebaya dalam lingkup sekolah maupun tempat tinggal atau masyarakat, padahal usia anak-anak dan remaja, jiwa yang dimiliki masih labil, emosional, pemarah, dan juga rasa egois sangat besar. Biasanya terjadi

kekerasan di sekolah yang dilakukan teman sebaya atau kawan bermain. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan atau bahkan persaingan yang menimbulkan sikap saling mengejek, mendorong, memukul bahkan kekerasan verbal (Mirwansyah, 2016: 15-19).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial baik itu di sekolah, masyarakat maupun keluarga, teman sebaya jasmani dan faktor psikologis sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dan jika ketiga faktor lingkungan di atas dapat dikendalikan maka akan berdampak buruk pada anak tersebut.

2.1.3.4 Faktor Pendorong Hasil Belajar

Dengan sebab-sebab itulah faktor pendorong belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan dapat cepat dimengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain. Berikut ini adalah faktor penghambat hasil belajar :

2.1.3.4.1 Faktor Internsik

Yang mana faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi sendiri.

2.1.3.4.2 faktor eksternsik

Faktor ekstern ini adalah faktor dimana pendorong siswa dalam belajar muncul dari bimbingan orang lain atau motivasi muncul dari diri orang lain, bukan dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siswa ekstern ini muncul dari berbagai pihak yaitu :

a. Keluarga

Yang mana faktor keluarga banyak member motivasi kedalam diri anak tersebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli pada pendidikan dan segala macamnya terhadap anak.

b. Lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikan sifat yang buruk dan baik, tetapi kalau lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa untuk lebih giat lagi belajarnya.

2.1 4 Hakekat Pendidikan Agama Islam

2.1.4.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan sering digunakan beberapa istilah antara lain *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*. *Al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh pendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara

pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan islam dan pendidikan nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib disetiap lembaga pendidikan iskam.

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya adapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan kerahasiaan, keselerasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesame manusia, dan makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minanannas*) (Candra Wirawan, 2018: 65-67).

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dintentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* dan *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective* suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Jika tujuan tersebut bukan tujuan akhir, maka kegiatan selanjutnya segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus berlanjut sampai kepada tujuan akhir (Damayanti, 2018).

Dalam merumuskan tujuan tentu tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital seperti agama, jiwa dan raga, harta, akal dan kehormatan.
2. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat dan kesulitan dapat diatasi serta dihilangkan.
3. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan Agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Damayanti, 2018)

Oleh karena itu, berbicara pendidikan Agama Islam baik makna maupun tujuannya harusnya lah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai- ini juga

dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (*hasanah*) diakhirat kelak.

2,1,4,3 Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- a. Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara Berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- c. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR1978 jo. Ketetapan MPR Np. H/MPR1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat, hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup (Candra Wirawan, : 68-70).

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuharini dkk bahwa semua manusia didunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama).mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun masyarakat yang sudah modern.

2.1.4.4 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum Abdul Majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan, menanamkan, keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

2. Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-Nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari bahaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system, dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain (Candra Wirawan, 2018: 73-74).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam dalam lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga. Selain itu juga untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan serta kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.4.5 Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Setelah mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan normal. Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya (Candra Wirawan, 2018: 76-77).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik karena dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan akidah dengan membekali mereka dengan ilmu, pembiasaan, serta penghayatan dalam agama Islam.

2.2 Penelitian Relevan

Sebelum diadakannya penelitian, sudah ada beberapa hasil penelitian yang relevan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

- 2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Made Hendra Putrawan, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V semester I gugus III Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng tahun Pelajaran 2014/2015” yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar pada masa pelajaran IPA antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kancing

gemerincing dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Semester I gugus III Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng tahun Pelajaran 2014/2015.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran tipe kancing gemerincing, tingkatan kelas yang diteliti, dan hasil belajarnya. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran yang akan diteliti.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sugiarta dan Suarsana, Jurusan pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun 2014 dengan Judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD No.1 punggul terhadap penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VI No.1 punggul tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 33 orang. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I persentase siswa yang tergolong pada kategori aktif menjadi 18,18% menjadi 45,45% pada siklus II, dan menjadi kategori 72,73% pada siklus III. Sedangkan persentase siswa yang tergolong pada kategori tuntas pada siklus I mencapai 69,70%, menjadi 72,73% pada siklus II, dan menjadi 81,82% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian bertujuan meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa, tingkatan kelas yang akan diteliti dan mata pelajaran.

2.2.3 Muna Dwi Pangestu (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan Menulis Pantun Melalui Model Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Pada Siswa Kelas IV SDN Sonadakan Surakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis pantun setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Hal itu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah tindakan. Pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan menulis pantun untuk tema persahabatan dengan rata-rata nilai 67,96 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 66,79% (25 siswa). Pada siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis pantun untuk tema kebersihan dengan rata-rata nilai 79,28 dan persentase siswa yang mencapai KKM sebanyak 86,84% (33 siswa).

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap peningkatan kemampuan menulis pantun pada siswa dan kelas yang akan diteliti. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa.

2.2.4 Mirwansyah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Kancing Gemerincing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.b Melalui Menghafal Asmaul Husna di MIN 1 Teladan Palembang”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pada kelas eksperimen dengan materi al-razzaq, al-fattah, as-syakuur, al-mughnni terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas control. Perbedaan yang signifikan ini dapat dilihat dari pihak sekolah bahwa selisih persentase ketuntasan belajar dalam pencapaian KKM pada kelas eksperimen (90%) dan di kelas kontrol (10%) adalah sebesar 80%. Dan meningkatnya hasil belajar siswa dengan metode kancing gemerincing dapat dilihat dari rata-rata *posttest* sebesar 83 lebih besar dari rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah baik pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1%, yakni $200 < 5,63 > 2,64$.

Perbedaan nya adalah pada penelitian ini hasil belajar lebih ditekankan melalui hafalan asmaul husna.

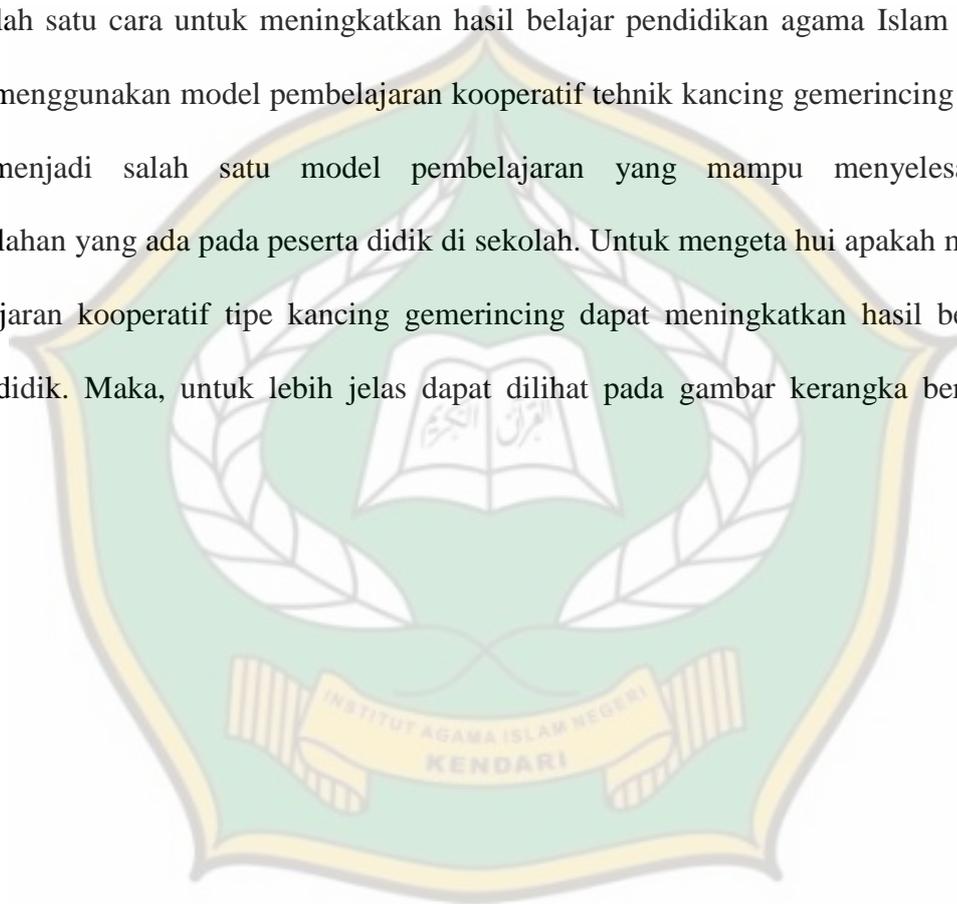
2.3 Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu proses yang akan mengakibatkan perubahan dalam diri individu. Perubahahn tersebut bisa berupa tingkah laku yang ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.

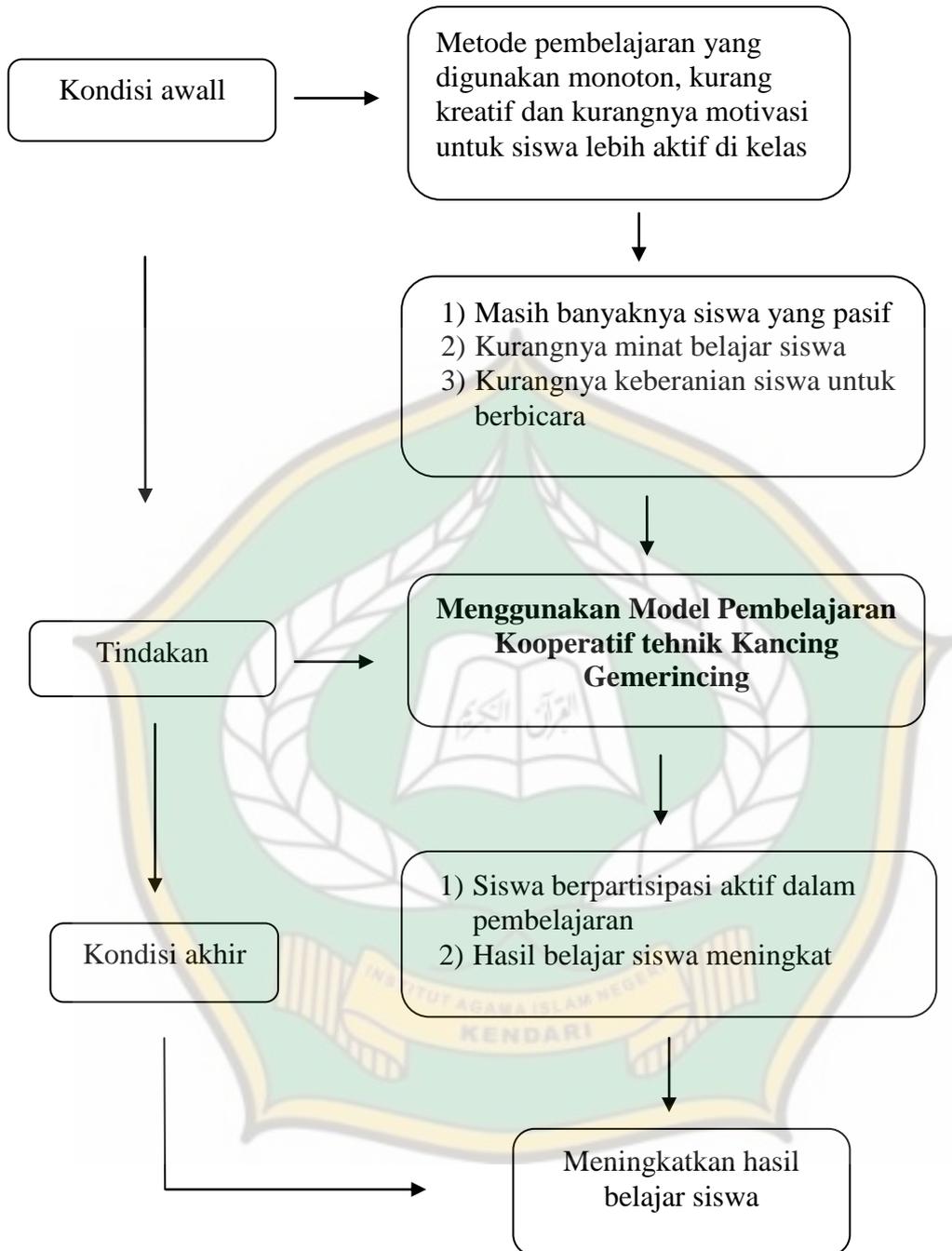
Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh metode belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, guru harus melakukan banyak cara untuk memaksimalkan hasil belajar, salah satunya melalui model pembelajaran yang bervariasi. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap tujuan yang telah ditetapkan masing-masing bidang studi sekolah mengikuti program pembelajaran dalam waktu tertentu.

Dengan demikian guru diharapkan dapat memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi dengan materi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam yakni upaya untuk mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing yang dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada peserta didik di sekolah. Untuk mengeta hui apakah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir berikut:



Skema I. Kerangka Berpikir Model Pembelajaran Kancing gemrincing

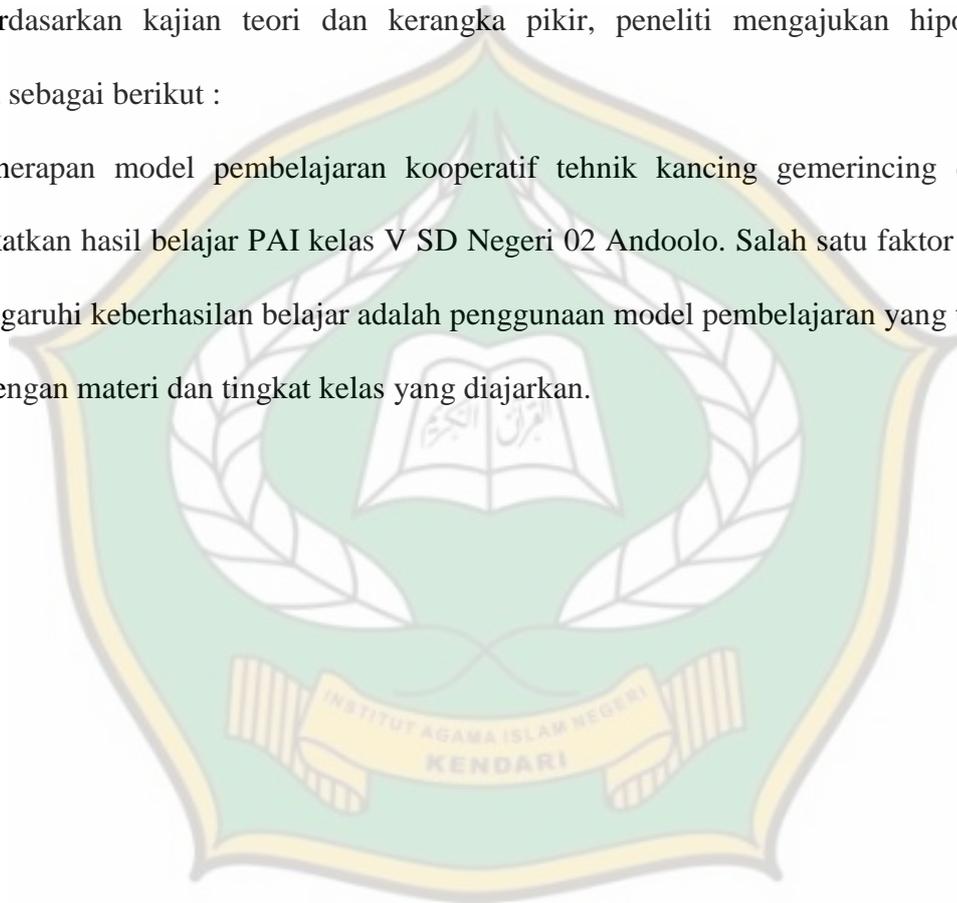


2.4 Hipotesis Tindakan

Menurut (Arikunti 2006, h. 71) hipotesis adalah suatu kesimpulan yang belum final, masih harus dibuktikan kebenarannya atau hipotesis adalah jawaban sementara. Hipotesis juga dapat dikaitkan sebagai kesimpulan sementara suatu hubungan variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya, sehingga hipotesis dapat dikatakan sebagai suatu prediksi yang melekat pada variabel yang bersangkutan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, peneliti mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran kooperatif tehnik kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar PAI kelas V SD Negeri 02 Andoolo. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan materi dan tingkat kelas yang diajarkan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani 2008 dalam (Vera dan Wardani K.W, 2018: 39) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan Suharsimi 2006 dalam (Magfiroh, 2014: 5). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Pada dasarnya penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik, yaitu : bersifat situasional yang artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks tersebut, adanya kolaborasi-partisipatoris, dan *self-evaluatif* yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinu dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktik nyatanya (Rukajat, 2018: 1-2).

Menurut Kurt Lewis dalam (Yustina 2021: 60) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral yang dimana, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Diperlukan suatu perencanaan yang matang agar tindakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pada tahap ini hal-hal yang dilakukan adalah menyiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran.

Tindakan yang direncanakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI kelas V SD Negeri 02 Andoolo..

Berkaitan dengan uraian di atas, alternatif dapat dirinci langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 02 Andoolo untuk melakukan penelitian di SD tersebut.
- b. Menemukan masalah yang ada di lapangan. Pada tahap ini dilakukan observasi dalam kelas atau melakukan diskusi dengan guru kelas.
- c. Merencanakan langkah-langkah pembelajaran PAI dengan menggunakan model kancing gemerincing pada siklus I dan II.
- d. Mempersiapkan media pembelajaran kancing gemerincing yang akan digunakan.

- e. Merancang instrument sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian terhadap minat dan kreatifitas belajar siswa.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan, yaitu imlementasi atau persiapan isi perencanaan. Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebaga upaya perbaikan. Tindakan yang dilkukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kancing gemerincing sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan kreatifitas siswa yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pada tahap ini, peneliti mengkoordinasikan siswa agar siap untuk menerima dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Tahap ini berisi beberapa kegiatan yang akan dilakukan guru dengan tujuan untuk mempersiapkan dan mengarahkan siswa supaya siap mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai guru (Pengajar). Tahap pelaksanaan ini merupakan impelementasi atau penerapan isi perencanaan yaitu, menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Pada akhir siklus diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sehingga bisa dilihat pengaruh dari penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Observasi/Pengamatan

Sasaran observasi ini adalah keefektifan dari penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas V. Pada tahap ini, penelitian mengamati

dan mencatat semua reaksi dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar hasil penelitian bisa objektif, dalam pelaksanaannya pengamat juga dibantu oleh guru obsever. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan guru mendiskusikan tentang peningkatan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Setelah peneliti dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran maka peneliti dan guru melakukan refleksi secara bersama-sama. Dalam proses refleksi diadakan diskusi dengan acuan hasil pengamatan pembelajaran PAI dengan model Kancing Gemerincing. Hal ini ditujukan agar penelitian dan guru dapat menemukan masalah yang timbul kemudian diadakan rencana perbaikan.

Jika ditemukan kekurangan atau penyebab kurang berhasilnya suatu siklus mak perlu dilakukan diadakan rencana dan tindakan berikutnya. Penelitian dapat dihentikan ketikan hasil belajar siswa telah meningkat atau lebih baik dari sebelumnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2023 sampai tanggal 10 april 2023 semester genap atau pada tahun ajaran 2023/2024.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 02 Andoolo tepatnya berada di Jl. Poros Poros Andoolo – Motaha Desa Papawu, Kec. Andoolo Barat, Kab. konawe selatan, Kota Kendari, Prov. Sulawesi Tenggara.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 02 Andoolo Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 12 orang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

3.4 Faktor Yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor siswa, yakni keadaan nilai siswa yang masih tergolong rendah, dalam membaca dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk itu peneliti melakukan peningkatan minat dan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.
2. Faktor guru, yaitu untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta pemahaman dan penguasaan guru dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Faktor proses pembelajaran, yaitu dengan melihat apakah penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan prosedur penerapannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
4. Faktor materi, dengan melihat apakah penerapan model pembelajaran kancing gemerincing sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

3.5 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan di kelas adalah sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan :

- a. Menentukan kelas penelitian.
- b. Menetapkan waktu penelitian.
- c. Menetapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- d. Menyusun rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan :

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan media kancing gemerincing dalam pembelajaran PAI disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Mengapresiasi sekaligus mengecek kehadiran siswa.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan terkait materi yang akan dipelajari.
- b. Langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing

Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Guru memberikan evaluasi kepada siswa.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efek penggunaan model kancing gemeincing dalam meningkatkan minat dan kreatifitas belajar siswa. Dari hal ini dapat dilihat antusias siswa dalam belajar, tanggapan siswa dalam pembelajaran seperti meluruskan konsep yang salah saat berdiskusi kelompok dan mengarahkan agar kegiatan belajar kelompok berjalan dengan semestinya. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi ini merupakan kegiatan membahas secara kritis yang terjadi pada siswa dan suasana pembelajaran di kelas. Dalam tahap ini dianalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa maupun peneliti lalu dapat ditentukan langkah-langkah dan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus ke II pada dasarnya adalah untuk membuktikan apakah terjadi perubahan setelah siswa memperoleh tindakan siklus I yang pelaksanaan prosedur pembelajarannya sama dengan siklus II. Target pencapaian keberhasilan di dalam siklus II adalah proses nilai test pada siklus II lebih baik dari skor rata-rata pada siklus I. Proses pelaksanaan perbaikan berupa analisis, pemaknaan, penjelasan, penarikan kesimpulan, dan tindak lanjut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan persoalan metodologik yang khusus digunakan untuk membicarakan cara pengumpulan data melalui prosedur yang sistematis dan standar di perlukan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil postes belajar khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai (Parlowati, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tertulis. Instrument ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

3.6.2 Observasi

Obsevasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris (Parlowati, 2020). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Dalam penerapannya observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, foto-foto kegiatan pembelajaran dan semua data yang berhubungan dengan sekolah.

3.6.4 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga

apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (Sugiyono, 2012: 137).

3.7 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, h. 82) Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, sehingga kegiatan yang dilakukan sistematis. Hal ini sangat terkait dengan obyek penelitian, dan memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat terpercaya. Bahkan validitas hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas instrumen pengumpulan.

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing.

2. Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes hasil belajar yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa merupakan kumpulan berupa data-data penelitian pada perangkat identitas sekolah. Data dokumntasinya berupa data sejarah sekolah, silabus, rpp, absensi siswa, serta surat menyurat persetujuan, dan foto-foto yang dilakukan pada saat penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono mendefinisikan pengertian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan kualitatif. Data hasil belajar peserta didik akan dideskripsikan setelah melalui pengolahan data dengan rumus sebagai berikut :

3.8.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Nikolaus, 2019, h. 3).

Untuk mencari nilai rata-rata, tinggal menjumlahkan setiap skor dibagi dengan banyaknya peserta didik yang memiliki skor. Maka, rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata kelas

x = jumlah nilai tes siswa

n = jumlah siswa yang mengikuti tes

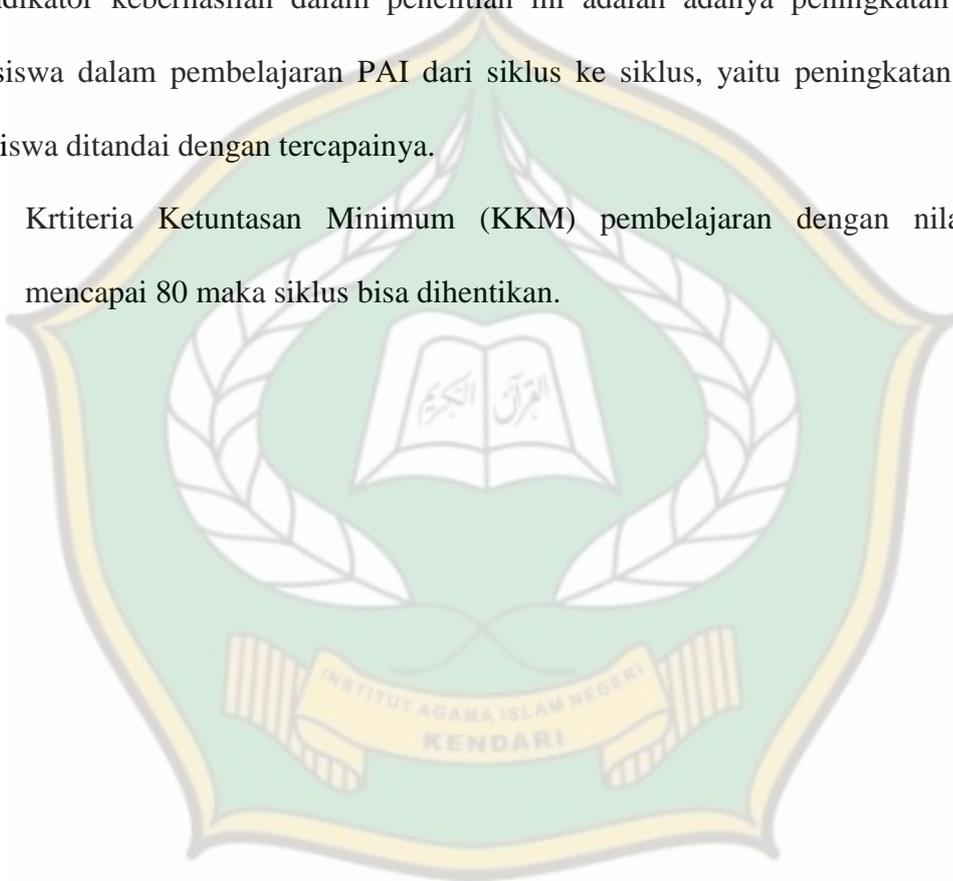
3.8.2 Teknik Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk melihat antusias siswa selama proses pembelajaran dengan pengamatan atau observasi terkait minat dan kreatifitas siswa. Hasil perolehan data diacatat dalam instrumen yang telah disediakan, kemudian data yang terkumpul dianalisis dalam bentuk persentase (%).

3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dari siklus ke siklus, yaitu peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya.

1. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran dengan nilai 70 mencapai 80 maka siklus bisa dihentikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Badarudin, A.Ma dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bekerja sama sebagai observer dan kolaborator. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti kelas V SDN 02 Andoolo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan terdiri dari 4 jam pelajaran (4×35 menit).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tehnik Kancing Gemerincing yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V SDN 02 Andoolo, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu, model pembelajaran ini juga membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, serta membuat siswa lebih aktif dikelas saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan pada nilai pra siklus hingga nilai hasil belajar setelah memasuki siklus II.

4.1.1.1 Kegiatan Awal

Penelitian ini diawali dengan hasil dokumentasi perolehan nilai hasil ulangan harian tahun ajaran 2023 siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti yang masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa:

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh adanya berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut antara lain masih banyak siswa yang pasif dan tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan dan tidak mau mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2023, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih tergolong rendah, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai rekan peneliti untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing

Perolehan nilai ulangan harian semester genap bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing di kelas V SD Negeri 02 Andoolo. Nilai ulangan harian semester genap sebagai nilai pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai Ulangan Harian Semester Genap Tahun Ajaran 2023 (Pra Siklus)

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andi Muh. Rasdi	85	Tuntas
2.	Arsyla Putri	60	Tidak Tuntas
3.	Assarni Juliani	65	Tidak Tuntas
4.	Ayifa	70	Tuntas
5.	Chaca Yanti Oktavia	60	Tidak Tuntas
6.	Desi Ratna	50	Tidak Tunas
7.	Divana Ratna Sari	55	Tidak Tuntas
8.	Ikrawan	45	Tidak Tuntas
9.	Nurul Afiqa Afrilia A.	50	Tidak Tuntas
10.	Nurzalila Putri	80	Tuntas
11	Thalita Mutiara	80	Tuntas
12.	Yusdar Yulizar	40	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		740	
Nilai Rata-rata		61,66	

Persentase Ketuntasan	33,33
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	66,66%

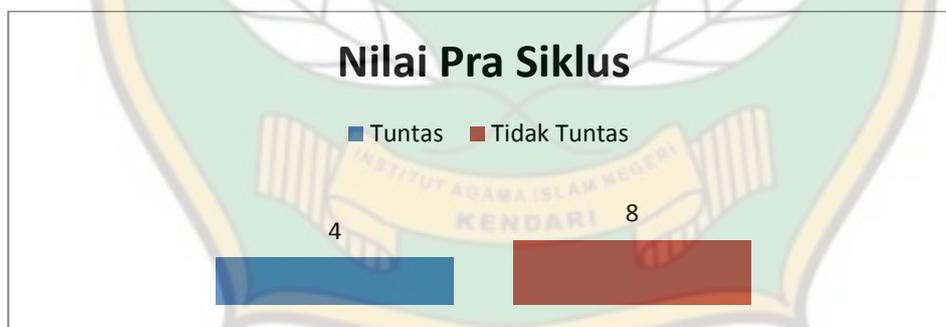
Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

- x = Jumlah rata-rata yang diperoleh siswa
- $\sum f$ = Jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa
- N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $P = \frac{\sum f}{N} = \frac{740}{12} = 61,66$. Dan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa adalah $P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$ dimana:

- P = Persentase ketuntasan belajar siswa
- $\sum fx$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar
- N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut $P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\%$. Hasil Pra siklus siswa dapat juga dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Nilai Pra Siklus Kelas V SDN 02 Andoolo

Berdasarkan gambar di atas dapat di lihat bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 61,66. Masih banyak peserta didik yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 8 orang. Sedangkan yang mencapai ketuntasan dari KKM hanya 4 orang. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar

siswa kelas V SD Negeri 02 Andoolo masih tergolong rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70.

Dari hasil penjelasan di atas, selanjutnya peneliti melakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum memasuki tahap tindakan siklus I pada tanggal 9 februari 2023 peneliti terlebih dahulu membawa surat izin penelitian kepada pihak Kepala Sekolah SD Negeri 02 Andoolo dan sekaligus bertemu dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

4.1.1.2 Tindakan Siklus I

4.1.1.2.1 Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus I pertemuan pertama pada tanggal 9 Februari 2023 peneliti bertemu dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk meminta persetujuan perencanaan yang sudah peneliti siapkan untuk tahap pelaksanaan tindakan nantinya. Sebelum Pelaksanaan tindakan direncanakan 1×4 JP dimulai pada hari Selasa, 14 Februari 2023 pada pertemuan pertama dan Selasa, 21 Februari 2023 pertemuan kedua, mulai pukul 07.15-09.30 WITA. Adapun tahapan persiapan rencana tindakan yang telah peneliti siapkan pada siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu materi Mari Mengetahui Rasul-Rasul Allah.

2. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yaitu: materi ajar, media berupa Kancing Gemerincing, materi soal dan beberapa penunjang lainnya.
3. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
4. Membuat soal evaluasi yang akan diberikan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang dijelaskan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus 1 didalam penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 14 Februari 2023 jam 07.15-09.30 WITA dengan pembelajaran ke 7 dengan alokasi waktu 1×4 JP (1× Pertemuan) dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing.

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan scenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP yaitu kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengisi daftar hadir.

Guru meminta peserta didik untuk menyebutkan nama dan jumlah Rasul-Rasul Allah yang mereka ketahui, ada sekitar empat orang siswa yang menyebutkan jumlah dan nama Rasul-Rasul Allah. Kemudian guru melakukan pembagian kelompok menjadi 3 kelompok yang anggotanya terdiri dari 3-4 orang siswa. Pada tahap pembagian kelompok ada sebagian siswa yang tidak mau satu kelompok karena alasan bahwa kurang pandai, ada juga siswa yang meminta agar mereka memilih sendiri anggota kelompoknya, sehingga guru harus menjelaskan dan memberikan pemahaman agar tidak adalagi siswa yang sering memilih-milih teman dalam kelompok. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bergantung satu sama lain sehingga bisa tercipta team yang kompak dan saling bekerja sama. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan pokok-

pokok materi pembelajaran yang berkaitan dengan Rasul-Rasul Allah secara singkat dan jelas. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. Kemudian guru menjelaskan tehnik permainan model Kancing Gemerincing. Setelah itu guru membagikan Kancing kepada setiap anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok mendapat 3 buah kancing. Selanjutnya, permainan Kancing Gemerincing mulai dijalankan. Guru mulai membacakan pertanyaan kemudian masing-masing kelompok dipersilahkan untuk menjawab, untuk anggota kelompok yang akan menjawab pertanyaan diharuskan untuk menaruh kancing yang telah diberikan ke tengah meja. Jika kancing yang dipegang oleh salah seorang anggota kelompok habis, maka siswa tersebut harus berhenti menjawab pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menjawab pertanyaan hingga kancing masing-masing habis. Akan tetapi ada beberapa siswa yang belum paham dengan peraturan permainan tersebut, dan ada juga beberapa siswa yang menghilangkan kancingnya ditengah-tengah permainan sedang berjalan, sehingga guru harus mulai mengkondisikan lagi seperti sebelumnya. Sehingga permainan tersebut kurang maksimal dijalankan. Hal ini dikarenakan siswa masih ada yang belum berani atau mengeluarkan jawabannya karena takut salah dan masih bingung dengan permainan Kancing Gemerincing tersebut.

Kegiatan akhir, peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan dan diakhiri guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

3. Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan yaitu dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru pada pertemuan pertama siklus I

Selama pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan pertama guru pengamat (Bapak Badarudin A.Ma) melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan.

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama. Dari 20 aspek ada 3 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan contoh permainan Kancing Gemerincing yang jelas kepada peserta didik, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak menjelaskan pengertian permainan kancing gemerincing.

Hal ini dikarenakan guru tidak memaksimalkan waktu yang diberikan. Pada pertemuan pertama. Guru masih banyak menggunakan waktu pada saat permainan Kancing Gemerincing dijalankan sehingga dalam proses pembelajaran tidak terlalu maksimal dan ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik.

Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dapat dilihat

dari hasil persentase yang diperoleh yakni 62,5% hal tersebut masih dianggap kurang karena masih banyak aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana.

b. Hasil Observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dari 18 aspek yang diamati ada 4 aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti siswa tidak menanggapi apersepsi dari guru, siswa tidak mendengarkan motivasi dari guru, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru tentang permainan kancing gemerincing, peserta didik tidak menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti arahan yang diperintahkan dan pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang tidak mau duduk dengan teman sekelompoknya disebabkan bukan teman dekatnya, kurang pandai dan ada juga yang lagi tidak akur. Adapun yang perlu dilakukan adalah guru harus memberikan motivasi untuk mengatasi masalah tersebut. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah dengan persentase 54,76%, hasil aktivitas siswa dapat disimpulkan belum maksimal karena disebabkan ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Tahap ini Peneliti bersama guru pengamat bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan, kendala/ hambatan yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengenai masalah, model pembelajaran yang digunakan apakah sudah mampu mencapai tujuan atau belum.

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus I pertemuan pertama melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing menunjukkan adanya kekurangan dan kendala pada pertemuan pertama. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yaitu guru tidak mengkondisikan kelas, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak memberikan apresiasi, guru tidak memberikan motivasi dan guru tidak menyimpulkan materi pembelajaran. Adapun dari siswa sendiri, siswa tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan apersepsi, siswa tidak mendengarkan penjelasan atau komentar dari guru tentang permainan kancing gemerincing dan siswa kurang aktif dalam bertanya terkait materi pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui ternyata masih banyak aspek-aspek yang tidak terlaksana dan ada aspek yang belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut pada pertemuan kedua nantinya.

4.1.1.2.2 Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama terdapat adanya kekurangan dan kendala yang dijumpai. Sehingga pada pertemuan kedua ini kekurangan dan kelemahan yang dijumpai pada pertemuan pertama dijadikan bahan penyempurnaan untuk pertemuan kedua nantinya agar tidak terulang kembali pada proses pembelajaran. Selain perbaikan peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Membuat lembar kerja peserta didik
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa

4. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Adapun kancing yang digunakan masih menggunakan tongkat pada pertemuan pertama

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa jam 07.15-09.30 WITA tanggal 21 Februari 2023 dengan pembelajaran 7 dengan alokasi waktu 1×4 JP (1× Pertemuan). Pada tahap ini proses pembelajaran masih tetap menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dan tentu sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam RPP. Kegiatan awal proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar serta melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru mengawali dengan pembagian kelompok menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran tentang Rasul Ulul Azmi secara singkat dan jelas. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. Pada tahap ini guru memberikan aturan bahwa permainan akan dimulai lagi ketika semua siswa sudah membaca sambil dipahami kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian guru mengingatkan kembali teknik permainan model Kancing Gemerincing. Setelah itu guru mulai membagikan kancing yang akan diberikan kepada setiap anggota kelompok. Selanjutnya permainan Kancing Gemerincing mulai dijalankan, guru mulai membacakan pertanyaan, kemudian siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut akan meletakkan kancing yang telah dibagikan ke tengah meja. Pada tahap ini permainan sudah mulai berjalan dengan cukup

maksimal karena siswa sudah memahami tehnik permainan tersebut. Akan tetapi masih ada siswa yang masih kurang merespon pertanyaan yang diberikan karena alasan takut salah jawab. Tahap akhir, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab dengan tepat.

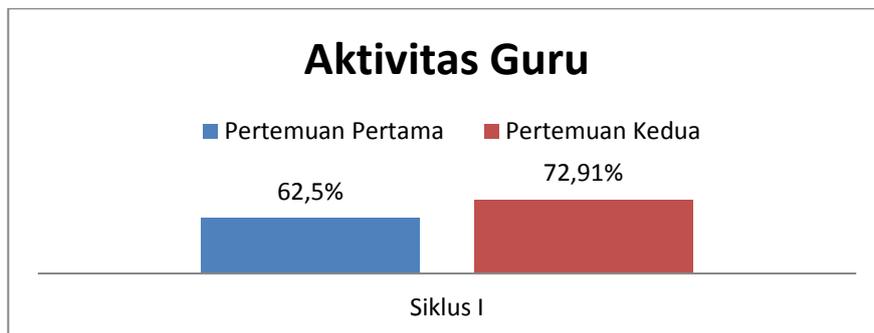
Kegiatan akhir guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya menyimpulkan pembelajaran secara bersama, dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

2. Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 20 aspek yang diamati ada 2 aspek yang tidak terlaksana yaitu: guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat, guru tidak memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada siswa.

Berdasarkan hal tersebut pada siklus I pertemuan kedua bahwa aktivitas guru pada saat menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing sudah mulai berjalan dengan lancar dan terorganisir. Adapun hasil persentase yang diperoleh yaitu 72,91% untuk kegiatan yang terlaksana. Hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2 Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 62,5%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72,91%, sehingga aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 16,66%. Hal tersebut kinerja guru dianggap masih belum maksimal dalam sebuah pembelajaran karena masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan maksimal.

Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 persentase aktivitas guru Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Pertemuan	Persentase (%)	Peningkatan
Pertama	62,5%	16,66%
Kedua	72,91%	

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa sudah berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 18 aspek yang diamati ada 3 yang belum tercapai, seperti: siswa tidak mendengarkan absen dari guru, siswa tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, serta siswa kurang memperhatikan pesan-pesan moral yang diberikan.

Adapun hasil persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua ini adalah 71,42% sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I masih belum maksimal karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dengan baik. Hasil persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan gambar diatas, dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan. Hasil persentase aktivitas siswa pada pertemuan peratama sebesar 54,70% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 71,42%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklis I pertemuan pertama dan kedua sebesar 30,43%.

Persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

Pertemuan	Persentase (%)	peningkatan
Pertama	54,76%	30,43%
Kedua	71,42%	

3. Refleksi

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus I pertemuan kedua melalui penerapan model pembelajaran kancing gemerincing menunjukkan masih ada kekurangan dan kendala yang ditemukan. Hasil observasi

aktivitas guru yaitu guru tidak mengapsen, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat, guru tidak memberikan pesan-pesan moral sebelum pembelajaran ditutup dan Guru harus mengelola waktu dengan baik agar tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun dari siswa sendiri, siswa tidak mendengarkan absen dari guru dan siswa tidak menyimpulkan hasil pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui ternyata masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dan ada aspek yang belum terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu peneliti akan mengatasi permasalahan tersebut pada siklus II nantinya.

4.1.1.2.3 Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I secara perorangan dan melihat persentase ketuntasan secara keseluruhan yang telah ditetapkan peneliti dengan menggunakan soal post test dalam bentuk essay dengan jumlah soal 5 nomor. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Andoolo pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.3 Data Hasil Nilai Belajar Siawa Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)
Kelas V SD Negeri 02 Andoolo**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andi Muh. Rasdi	90	Tuntas
2.	Arsyla Putri	85	Tuntas
3.	Assarni Juliani	80	Tuntas
4.	Ayifa	85	Tuntas
5.	Chaca Yanti Oktavia	85	Tuntas
6.	Desi Ratna	80	Tuntas
7.	Divana Ratna Sari	70	Tidak Tuntas
8.	Ikrawan	65	Tidak Tuntas
9.	Nurul Afifa Afrilia A.	75	Tidak Tuntas
10.	Nurzalila Putri	85	Tuntas
11	Thalita Mutiara	90	Tuntas
12.	Yusdar Yulizar	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		955	

Nilai Rata-rata	79,58
Persentase Ketuntasan	66,66%

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus perhitungan nilai rata-rata, maka diperoleh $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{955}{12} = 79,58$

Persentase hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = \frac{8}{12} 100\% = 66,66\%$$

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari skor awal ke siklus I, maka diperoleh:

$$P = \frac{psrate - baserate}{baserate} \times 100\%, \text{dimana}$$

P = Persentase peningkatan

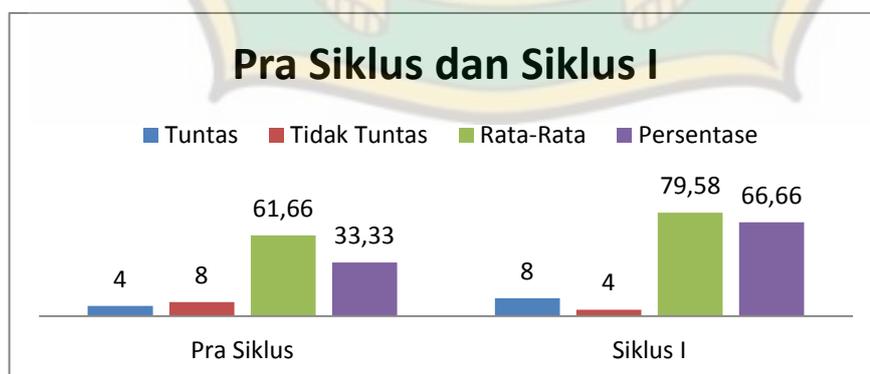
Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah $P \frac{posrate - baserate}{baserate} \times$

$$100\% = \frac{955 - 740}{740} \times 100\% = 29,05\%.$$

Adapun peningkatan hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4

Nilai Pra Siklus dan Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri 02 Andoolo

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dari 12 siswa yang

mengikuti tes, terdapat 8 orang yang mencapai nilai KKM (80) dan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM (80) adalah 4 orang. Sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 66,66% dengan nilai rata-rata 79,58. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah 29,05%. Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus terjadi peningkatan setelah dilaksanakannya tindakan siklus I melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut masih perlu ditingkatkan untuk ke siklus berikutnya karena masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti dan masih ada permasalahan-permasalahan yang perlu diperbaiki pada siklus I. Karena ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan peneliti maka tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

4.1.1.3 Tindakan Siklus II

4.1.1.3.1 Pertemuan Pertama

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi atau revisi, menjadi alasan dilaksanakannya siklus II yang dijadikan bahan penyempurnaan siklus I sehingga kesalahan-kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Selain perbaikan proses, peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan yaitu Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan mengajar yaitu: materi ajar, media berupa kancing dan soal-soal berupa pertanyaan terkait materi yang akan diajarkan, serta beberapa penunjang lainnya.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Membuat soal evaluasi yang akan diberikan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang dijelaskan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023. Pembelajaran 8 materi yang diajarkan yaitu Hidup Sederhana dan Ikhlas. Guru memulai kegiatan awal pembelajaran dengan berdoa bersama, mengisi daftar hadir, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru mengawali dengan pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran tentang bersikap sederhana dan ikhlas secara singkat dan jelas. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. Pada tahap ini guru memberikan aturan lagi bahwa permainan akan dimulai lagi ketika semua siswa sudah membaca sambil dipahami kembali materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini siswa mulai aktif

didalam kelas. Kemudian guru mengingatkan kembali tehnik permainan Kancing Gemerincing seperti pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru mulai membagikan kancing yang akan diberikan kepada setiap anggota kelompok. Selanjutnya permainan Kancing Gemerincing mulai dijalankan, guru mulai membacakan pertanyaan, kemudian siswa yang akan menjawab pertanyaan tersebut akan meletakkan kancing yang telah dibagikan ke tengah meja. Pada tahap ini siswa sudah mulai percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Tahap akhir, guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang menjawab paling tepat dengan memberikan penilaian secara berkelompok.

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya menyimpulkan pembelajaran secara bersama, dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

3. Observasi

Selanjutnya pelaksanaan tindakan pada siklus I yang telah dianalisis dan direfeksi baik dari segi penggunaan metode pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II guru/peneliti dan pengamat/observer melakukan proses pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah meningkatkan atau menurun.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa secara umum telah mampu melaksanakan scenario pembelajaran dengan cukup baik. Dari 20 aspek yang diamati ada 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini, guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar. Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh yakni 80,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sudah baik, meskipun ada dua aspek yang tidak terlaksana.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 78,57%. Hal ini dinilai aktivitas siswa sudah sangat baik meskipun masih ada 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik yaitu peserta didik tidak menanggapi apersepsi dan peserta didik tidak mendengarkan penjelasan atau komentar dari permainan Kancing Gemerincing.

4. Refleksi

Hasil analisis terhadap aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus II pertemuan pertama melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing menunjukkan masih ada kekurangan dan kendala pada pertemuan pertama, tetapi Alhamdulillah kekurangan/ kendala tersebut semakin berkurang yang didapatkan pada pertemuan pertama siklus II. Hasil observasi aktivitas guru yang tidak terlaksana yaitu guru tidak memberi salam, guru tidak melakukan apersepsi.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama disiklus II mengalami peningkatan dan sudah bisa dikatakan baik. Walaupun masih ada yang belum terlaksana, peneliti akan berusaha memperbaiki pada pertemuan kedua nantinya agar aktivitas guru dan siswa lebih maksimal tentunya lebih baik dari setiap pertemuan pada setiap siklus.

4.1.1.3.2 Pertemuan Kedua

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan pertama masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang dijumpai. Sehingga pada pertemuan kedua ini kelemahan yang dijumpai pada pertemuan pertama dijadikan bahan penyempurnaan untuk pertemuan kedua nantinya agar lebih maksimal lagi dan tidak terulang kembali pada proses pembelajaran. Selain perbaikan peneliti juga menyiapkan sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat lembar kerja peserta didik
- c. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa
- d. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Adapun Kancing yang digunakan masih menggunakan kancing pada pertemuan pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023 jam 07:15-09:30 WITA dengan alokasi waktu 1x4 JP (1x pertemuan). Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengisi daftar hadir, menanyakan kesiapan siswa dalam belajar, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti, guru mengawali dengan pembagian kelompok menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang setiap kelompok, kemudian guru menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran tentang menyerah secara singkat dan jelas. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami. Pada tahap ini guru memberikan aturan lagi bahwa permainan akan dimulai lagi ketika semua siswa sudah membaca sambil dipahami kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu guru kembali mengkondisikan kelas untuk dijalankan permainan Kancing Gemerincing seperti pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya permainan kancing Gemerincing mulai dijalankan.

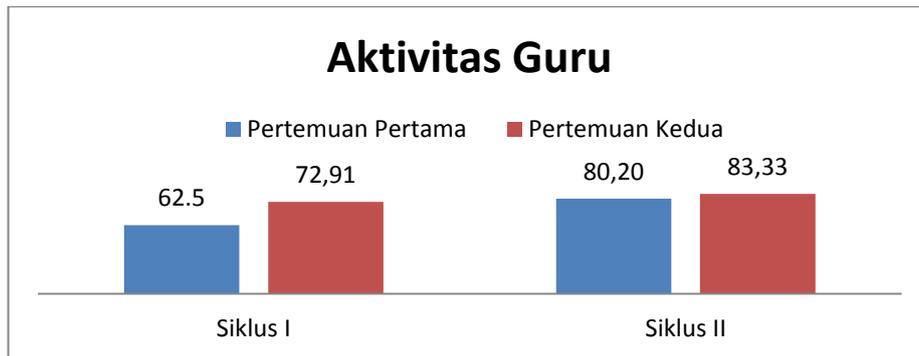
Tahap akhir, guru memberikan apresiasi kepada siswa dan menyimpulkan pembelajaran bersama. Kegiatan akhir guru melakukan refleksi berupa soal isian untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap suatu materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya menyimpulkan pembelajaran secara bersama, dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

3. Observasi

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan kedua siklus II sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 18 aspek yang diamati semuanya sudah terlaksana dengan baik.

Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan sangat baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II. Pada pertemuan kedua ini semua aspek terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari persentase observasi yang mencapai 83,33% untuk kegiatan yang terlaksana.



Gambar 4.5 Aktivitas Guru Siklus II

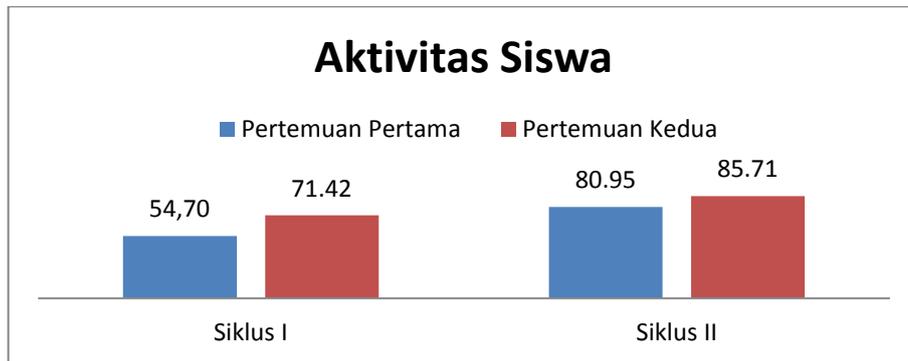
Berdasarkan gambar diatas maka dapat dinyatakan bahwa aktivitas guru dalam setiap selalu mengalami peningkatan. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 61,45% dan pertemuan kedua mencapai 72,91%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80.20% sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 83,33%.

Persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Pertemuan	Persentase (%)	peningkatan
Pertama	80,20%	3,89%
Kedua	83,33%	

b. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua Siklus II

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II adalah 85,71%. Hal ini dinilai sudah sangat maksimal karena semua aspek sudah berjalan dengan baik, karena semua indicator dapat terlaksana. Adapun persentase peningkatan aktivitas pada siklus II dapat dilihat gambar berikut:



Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan pada setiap siklus. Hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 54,70% dan pertemuan kedua mencapai 71,42%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 80,95% sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 85,71%.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Pertemuan	Persentase (%)	Peningkatan
Pertama	80,95%	5,88%
Kedua	85,71%	

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah menunjukkan hasil sangat baik dari setiap pertemuan pada setiap siklus. Dalam observasi diperoleh data yakni aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Peneliti telah melaksanakan skenario pembelajaran dengan baik,

siswa sangat memperhatikan penjelasan guru, dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif sehingga membuat suasana kelas hidup, siswa sudah mulai memahami dan berani mengeluarkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan dan kerja sama siswa antar siswa maupun guru semakin baik.

4.1.1.3.3 Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan secara perorangan dengan menggunakan soal post test dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 1 dan 2)
Kelas V SD Negeri 02 Andoolo**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andi Muh. Rasdi	100	Tuntas
2.	Arsyla Putri	95	Tuntas
3.	Assarni Juliani	90	Tuntas
4.	Ayifa	90	Tuntas
5.	Chaca Yanti Oktavia	95	Tuntas
6.	Desi Ratna	70	Tidak Tuntas
7.	Divana Ratna Sari	85	Tuntas
8.	Ikrawan	80	Tuntas
9.	Nurul Afiqa Afrilia A.	90	Tuntas
10.	Nurzalila Putri	95	Tuntas
11	Thalita Mutiara	100	Tuntas
12.	Yusdar Yulizar	80	Tuntas
Jumlah Nilai		1,070	
Nilai Rata-rata		89,16	
Persentase Ketuntasan		91,66%	

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus perhitungan nilai rata-

rata, maka diperoleh $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1070}{12} = 89,16\%$

Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\% = \frac{11}{12} \times 100\% = 91,66\%$$

Selanjutnya untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan seiklus

I:

$$P = \frac{psrate - baserate}{baserate} \times 100\%, \text{dimana}$$

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah $P = \frac{psrate - baserate}{baserate} \times$

$$100\% = \frac{1070 - 955}{955} \times 100\% = 12,04\%.$$

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.7 Nilai Hasil Belajar Siklus I dan II Siswa Kelas V SD Negeri 02 Andoolo

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 91,66 % dengan rata-rata 88,75. Adapun siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 orang dan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 02 Andoolo dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Maka dapat disimpulkan bahwa proses tindakan cukup sampai pada

siklus II, karena telah mencapai keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang telah peneliti tetapkan yaitu 80% sementara yang diperoleh yaitu 91.66%.

4.2 Pembahasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan penerapan model pembelajaran. Kancing Gemerincing tes hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Begitu pula dengan aktivitas guru dan siswa disetiap siklus mengalami peningkatan. Adapun hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Aktivitas Guru Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing di SD Negeri 02 Andoolo

Berdasarkan hasil observasi, analisis dan refleksi bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dasarnya sebelum dilakukan tindakan guru kurang efektif dalam proses mengajar. Misalnya; Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi artinya guru masih monoton. Sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dalam mengajar yang dapat menyebabkan kurangnya semangat/ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru kurang mengelola kelas dengan baik, kurangnya kerjasama antara guru dan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif/pasif dalam kelas. Pada saat dilakukannya tindakan, kinerja guru dalam mengajar menjadi lebih efektif. Karena guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang aktif baik guru maupun siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Pernyataan

tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian (Ety Nur Inah, 2015:152) mengenai komunikasi pembelajaran bahwa “Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Guru dapat merancang model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal”.

Pada siklus I pertemuan pertama masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik. Dari 20 aspek yang diamati ada 5 aspek yang tidak terlaksana yaitu guru tidak memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada siswa, guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang tepat, guru tidak menyimpulkan pembelajaran. Sehingga akan berimplikasi pada pembelajaran yang kurang harmonis, efektif serta membuat siswa kurang aktif. Hal ini disebabkan guru tidak memaksimalkan waktu yang diberikan dengan baik sehingga dalam proses pembelajaran masih ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dan belum maksimal.

Pada pertemuan kedua siklus I masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana yaitu guru tidak memberikan motivasi kepada siswa, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan tepat, guru tidak membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Sehingga dalam pertemuan kedua ini belum berjalan dengan maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya guru juga harus memperhatikan pembagian waktu disetiap tahapan agar disetiap aspek pada tahapan dapat terlaksana dengan maksimal khususnya pada tahap inti jangan terlalu memakan waktu yang lama karena ditahap yang lainya juga sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Silberman. 2006: 239) bahwa “salah satu cara yang paling

meyakinkan untuk menjadikan belajar tepat adalah menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari” Maka dari itu ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup diabaikan dan tidak terlaksana.

Selain waktu yang harus diperhatikan, guru juga harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana guru mampu memberikan motivasi, perhatian lebih, arahan, semangat, dan membentuk suasana kelas yang menyenangkan kepada siswa dengan berbagai pendekatan, penggunaan model yang tepat sehingga mengarah kepada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Pada siklus II pertemuan pertama bahwa secara umum telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran dengan cukup baik. Dari 18 aspek yang diamati ada 2 aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti: guru tidak memberikan Tanya jawab kepada siswa, guru tidak melakukan apersepsi. Selain itu semua tahapan dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan guru sudah melihat kelemahan-kelemahan hasil dari observasi siklus I dengan penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing, sehingga peneliti berusaha pada siklus II semua aspek terlaksana dengan baik. Pada siklus II pertemuan kedua, aktivitas guru sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Dan pada siklus II tersebut guru sudah mulai mendengarkan dan menerima masukan dari siswa. Hal tersebut sangat penting bagi seorang guru/pendidik mendengarkan cerita dari siswanya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Egan yang dikutip oleh Serly Oktavia, Margaretha Purwanti (2021: 59) mengatakan bahwa dalam proses mendengarkan, pendengar perlu untuk mendengarkan respon dalam dirinya sehingga mengetahui dengan jelas posisi dan perannya sebagai

pendengar yang empatik, bukan simpatik. Hal ini akan membuat guru dapat membantu siswa secara optimal.

Aktivitas guru dari siklus ke siklus selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa semua aspek sudah terlaksana dengan baik pada saat proses pembelajaran. Dalam artian telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Kancing Gemerincing dengan terstruktur dan sistematis. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan guru masih kurang memaksimalkan waktu disetiap tahapan sehingga beberapa aspek belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II kegiatan guru telah diperbaiki sehingga semua aspek dapat terlaksana dengan baik. Dalam artian guru sudah memaksimalkan dalam mengkondisikan kelas dan pastinya mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal tersebut sependapat dengan penelitian yang dikemukakan oleh Wagiman Manik, (2021: 66) bahwa setiap pendidik dituntut mampu mengelola kelas secara profesional sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif mulai awal kegiatan pembelajaran hingga akhir. Pernyataan tersebut juga dapat didukung oleh penelitian (Nurjannah,2022:5) dengan membuat suasana kelas yang baik atau menyenangkan pastinya akan membuat peserta didik merasa nyaman. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang aktif dan efisien akan menguntungkan guru dan peserta didik.

Menurut peneliti bahwa dalam penggunaan model pembelajaran Kancing Gemerincing butuh keterampilan yang memadai untuk memperoleh hasil yang baik seperti yang terdapat pada kekurangan model Kancing Gemerincing yaitu dalam model

ini, harus memakan waktu yang lama. Jadi, pendidik harus mampu meminimalisir waktu dengan baik (Iwan Ramadhan. DKK, 2021:111).

4.2.2 Aktivitas Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran Kancing

Gemerincing di SD Negeri 02 Andoolo

Berdasarkan hasil observasi analisis, refleksi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing pada dasarnya sebelum dilakukannya tindakan aktivitas siswa sangat pasif, siswa kurang antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa sering keluar masuk dengan berbagai alasan, siswa bermain didalam kelas, sehingga siswa tidak memperhatikan guru ketika sedang mengajar, tidak ada kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan penggunaan strategi, metode, model mengajar guru masih dianggap kurang efektif, bahkan saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa, kerjasama antara guru dan siswa atau bisa saja berasal dari siswa itu sendiri karena kurangnya motivasi untuk belajar sehingga dapat mengakibatkan rendahnya aktivitas siswa dan rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan (Wini Sanjaya, 2004: 56) mengemukakan bahwa strategi dalam mengajar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh guru di dalam mengajar seperti penggunaan metode yang tepat, media dalam mengajar, serta bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru dalam mengajar, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa agar dalam diri siswa timbul rasa kegairahan, semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dengan mudah memahami suatu materi yang diajarkan dan tentunya menimbulkan

suasana kelas lebih aktif maka sangat perlu penerapan model yang tepat, agar siswa merasa senang sehingga menciptakan suasana yang harmonis antara guru dan siswa misalnya dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Sebagaimana kita ketahui bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing dikenal dengan bentuk permainan. Menurut (Minsih, 2018:20) mengatakan bahwa “siswa sekolah dasar sangat memerlukan pengelolaan kelas yang inovatif. Karena siswa sekolah dasar yang mayoritas masih mempunyai sikap kanak-kanak yang notabene masih sangat suka bermain” sehingga dengan penerapan model pembelajaran kancing Gemerincing membuat siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain untuk tidak membuat anak-anak bosan dalam proses pembelajaran dengan bentuk permainan, belajar sambil bermain jika dimanfaatkan secara baik dan bijaksana menghasilkan beberapa hal berikut ini: 1. Menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, 2. Mengajak orang terlibat secara penuh, 3. Meningkatkan proses pembelajaran, 4. Membangun kreatifitas diri, 5. Mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, 6. Memfokuskan peserta didik/siswa sebagai subjek belajar (Churi Wardah Nihayati. Dkk, 2021:430)

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa, pada siklus I pertemuan pertama siswa masih tampak bingung dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran Kancing Gemerincing ini merupakan model baru yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri 02 Andoolo di kelas V, artinya penggunaan model di sekolah tersebut dikarenakan belum bervariasi. Oleh karena itu ada kegiatan/aspek yang belum terlaksana dengan baik, seperti siswa tidak mampu menjawab apersepsi dari guru, siswa tidak mendengarkan motivasi yang diberikan guru, peserta didik tidak memperhatikan

ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan pertama aktivitas siswa belum maksimal.

Siklus I pertemuan kedua siswa sudah tidak terlihat bingung lagi dengan penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun ada sebagian kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, yakni : siswa tidak mendengarkan apersepsi dari guru, siswa tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, serta siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan. Hal tersebut karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka dapat menyebabkan kurangnya aktivitas siswa.

Semua permasalahan yang dijumpai atau ditemukan pada siklus I menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Dan hasilnya terjadi peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Pada siklus II pertemuan pertama siswa sudah terbiasa dengan penerapan model tersebut sehingga hampir semua aspek terlaksana dengan baik. Adapun aspek yang tidak terlaksana yaitu siswa masih kurang menanggapi apersepsi dari guru. Adapun hasil kegiatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing ini meningkat. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan siswa tersebut sudah hampir terlaksana secara keseluruhan.

Pada siklus II pertemuan kedua semua aspek dapat terlaksana dengan baik sehingga siswa sudah berinteraksi dengan baik bersama teman kelompoknya, siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, siswa sudah saling membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa sudah termotivasi dan merasa senang dengan penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Hal ini

Sependapat dengan penelitian yang dikemukakan (Ayuni, Kusmariyanti. Japa 2017:188) disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing memiliki tahapan yang berbeda dalam proses pembelajarannya siswa terlibat secara langsung. Pembelajaran tampak menyenangkan dengan menyiapkan dengan unsur permainan sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, kegiatan belajar bersama dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat memicu belajar menjadi lebih aktif dan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan tidak saling ketergantungan satu sama lain. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing adalah strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulangi/mengevaluasi kembali apa yang telah dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh fatkhan dikutip oleh Huda (2017:102) bahwa keunggulan Kancing Gemerincing adalah “masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lain, mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang mewarnai kerja kelompok, memupuk tanggung jawab dan kerja sama, tidak membuat siswa ketergantungan ke orang lain. Peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa memberikan motivasi kepada siswa sangat berdampak positif karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan tentunya dapat memperoleh hasil belajar yang baik juga. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Asniar. Dkk, 2022:161) bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri siswa mampu membuat siswa semangat dalam belajar dan memiliki hasil belajar yang baik.

4.2.3. Hasil Belajar Siswa PAI Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing SD Negeri 02 Andoolo

Dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing merupakan langkah yang tepat. Karena dengan menggunakan model Kancing Gemerincing semua siswa akan ikut aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga bekerja sama dalam memecahkan masalah terhadap apa yang diberikan.

Hal ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dan optimal. Berdasarkan hasil belajar sebelum dilakukannya tindakan, peneliti mengambil nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai nilai pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah setelah melakukan tindakan mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya ketepatan dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa, seorang guru betul harus dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif. Dengan demikian perlu diadakannya tindakan seperti penerapan model pembelajaran aktif salah satunya model Kancing Gemerincing. Model ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat didukung oleh penelitian (Miwansyah, 2016) menunjukkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahan dan perkembangan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran. Hasil tes siklus I tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti bahwa sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa rendah, ketika dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Kancing Gemerincing hasil belajar siswa meningkat menjadi 66.66%. Tetapi akan dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil tindakan siklus I yang belum mencapai target peneliti. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan diadakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I. Adapun hasil tes siklus II memperoleh hasil yang semakin meningkat dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah peneliti tetapkan. Walaupun masih ada 1 orang belum tuntas hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yaitu 80% sedangkan yang diperoleh 91,66%. Artinya penelitian ini

dikatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V telah meningkat melalui penerapan model Kancing Gemerincing.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena semakin sempurnanya pelaksanaan skenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap model Kancing Gemerincing pembelajaran yang digunakan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dan setelah tindakan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai.

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kancing Gemerincing dapat meningkatkan motivasi, semangat dan keaktifan siswa dalam sebuah pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut tergantung kepada seorang guru dan siswa yang menyikapinya. Jika guru mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan tercapai tujuan pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika siswa menyukai model, media, materi serta bawahan guru dalam mengajar, maka siswa akan termotivasi dan semangat dalam belajar. Jika siswa mampu termotivasi dan semangat dalam belajarnya maka akan berpengaruh pada hasil belajar.

BAB V PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 5.1 1 Penerapan model pembelajaran Kancing Gemerincing pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Andoolo dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus I aktivitas guru pada pertemuan pertama yaitu 62,5% kemudian pada pertemuan kedua sebesar 72,91%. Dan pada siklus II pertemuan pertama yaitu 80,20% kemudian pada pertemuan kedua sebesar 82,29%. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu 54,76%, kemudian pertemuan kedua sebesar 71,42%. Pada siklus II pertemuan pertama yaitu 80,95%, kemudian pada pertemuan kedua sebesar 85,71%. Dengan demikian menunjukkan bahwa dari pertemuan ke pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan.
- 5.1 2 Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran Kancing Gemerincing dengan persentase 66,66% pada siklus I dan 91,66% pada siklus II sehingga telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka lebih efektifnya pelaksanaan proses belajar mengajar PAI, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Kepada pihak sekolah agar memberikan haimbauan kepada guru-guru agar menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5.2.2 Bagi guru mata pelajaran diharapkan dapat menentukan atau memilih dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar khususnya materi PAI. Salah satunya adalah model pembelajaran Kancing Gemerincing, agar hasil yang diharapkan dapat tercapai.
- 5.2.3 Kepada siswa agar dapat menguasai model pembelajaran Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar PAI dan terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya demi kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.
- 5.2.4 Kepada peneliti selanjutnya hendaknya menjadi bahan perbandingan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran khususnya dengan model pembelajaran Kancing Gemerincing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31.
- Hayati, P. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Teknik Pembelajaran Kancing Gemerincing Pada Materi Kubus Kelas VIII MTs Islamiyah Barbaran Kecamatan Panyabungan Barat (Doctoral dissertation, IAIN Padang si dimpuan).
- Isnaini, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sdn Kedungbondo Iii (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro).
- Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51-60.
- Sari, A. A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Kelas Inklusi Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta (Doctoral Dissertation, IAIN Kudus).
- Adi Vutra, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kota Bengkulu (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu).
- PAI, A. (1997). Pendidikan Agama Islam. *Jurnal*, Diakses Pada, 18 (10), 2018.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422-432.
- Yazidi, A. (2014). Memahami Model-Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 (The Understanding Of Model Of Teaching In Curriculum 2013). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 4(1), 89-95.
- Emda, A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 2(1), 68-79.
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Saud, S., Burhanuddin, B., & Saud, C. F. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Lusiyani, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam (Kuasi Eksperimen di Kelas IV SD Negeri Sukaharja II Kabupaten Tangerang) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" SMH" Banten).
- Damayanti, F. (2018). Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Paralel Di SMP Negeri 2 Palu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- SALAM, A. (2018). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sd 1 Desa Damarwulan Keling Jeparu (Doctoral dissertation, Unisnu Jeparu).

- Sulistiyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(1), 35-50.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 3(1), 36-43.
- Khasanah, S. M. (2018). Pengaruh Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi Trigonometri Siswa Kelas X MIA 2 di MAN 3 Tulungagung.
- Maghfiroh, S. (2014). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Di Smk Perdana Semarang. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1).
- Vera, K., & Wardani, K. W. (2018). Peningkatan keterampilan berfikir kritis melalui model problem based learning berbantuan audio visual pada siswa kelas IV SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 33-45.
- Rukajat, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya. Deepublish.
- Yustina, A., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). Peningkatan Kedisiplinan Dan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Kontekstual. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(3), 58-65.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

DATA SEKOLAH

Lokasi Penelitian
SD Negeri 02 Andoolo adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jl. Poros Andoolo – Motaha, Desa Papawu, Kec. Andoolo Barat, Kab. Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Sejarah Berdirinya SDN 02 Andoolo
SD Negeri 02 Andoolo adalah salah satu sekolah dasar yang berdiri di wilayah Kecamatan Andoolo Barat, Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. SDN 02 Andoolo berdiri pada tanggal 1 oktober tahun 1978. Dahulu sekolah ini bernama SD negeri 02 Papawu. Namun atas ketentuan pemerintah setempat akhirnya sekolah ini berganti nama SD negeri 02 Andoolo hingga sekarang.

Visi Dan Misi SDN 02 Andoolo
Visi
<ol style="list-style-type: none">1. Terwujudnya kurikulum yang sesuai dengan potensi dan karakteristik siswa;2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien;3. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, dan berakhlak mulia;4. Terwujudnya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki semangat dan kesanggupan kerja yang tinggi;5. Terwujudnya prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir;6. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh;7. Terwujudnya biaya pendidikan yang memadai;8. Terwujudnya standar penilaian, prestasi akademik, dan non akademik
Misi
<ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan proses Pembelajaran bimbingan dan penanaman budi pekerti2. Menumbuh kembangkan semangat belajar dan berkarya3. Membiasakan Penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut4. Menumbuh kembangkan cinta tanah air dan bangsa5. Menumbuh kembangkan sikap percaya diri kemandirian dan kreatifitas

Data Jumlah Guru di SDN 02 Andoolo

No	Nama	Jenjang	Tugas
1.	Al Inganatul Wahidah	S1	Kepala Sekolah
2.	Badarudin	D2	Guru PAI

3.	Erlis	S1	Guru Kelas VI/PJOK
4.	Hasnani	S1	Guru Kelas V
5.	Herliyan	S1	Guru Kelas I
6.	Misiyatin Wulandari	S1	Guru Kelas IV
7.	Nurhayati	S1	Guru Kelas III
8.	Ritna Sari	SMA/ sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah
9.	Roslina	S1	Guru Kelas II
10.	Yepi Apriani	S1	Tenaga Perpustakaan

Sarana dan Prasarana SDN 02 Andoolo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Kantor	1
2.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Gudang	1
6.	Kamar Mandi	3



LAMPIRAN 2

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN 02 ANDOOLO
Mata Pelajaran : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Kelas/Semester : V/2 (Genap)
Tahun pelajaran : 2023/2024
Standar Kompetensi (KI) :

Kompetensi Inti

KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air

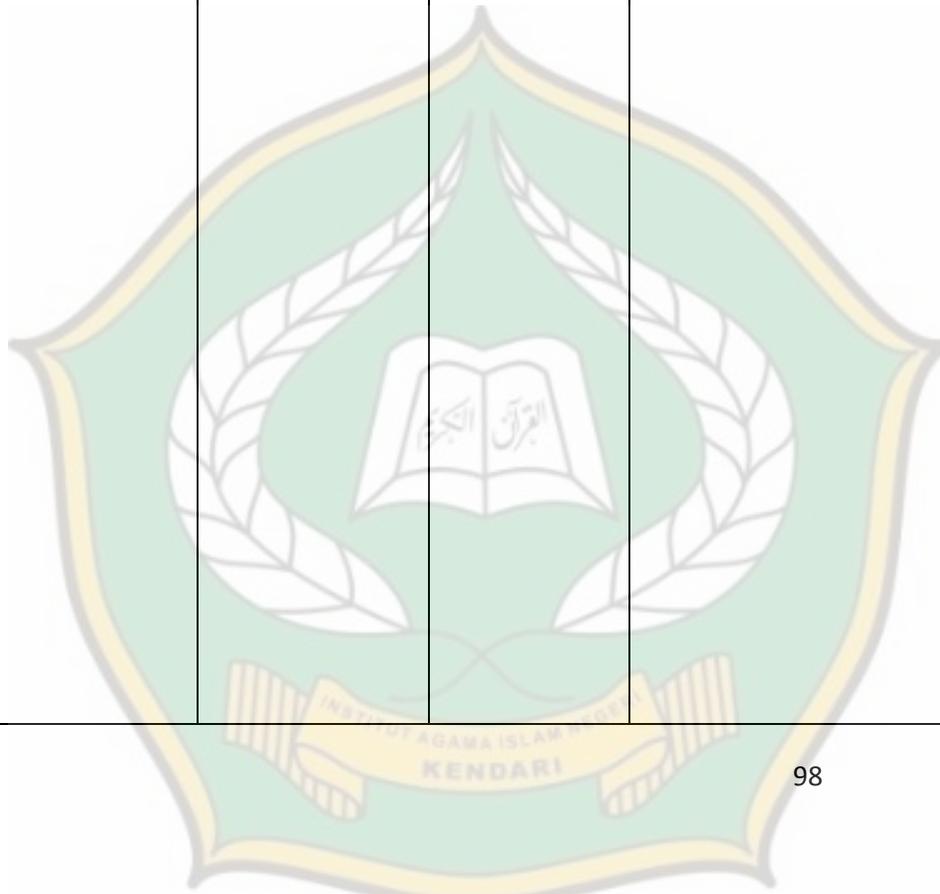
KI-3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.2 Meyakini keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi. 2.2 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implement	Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt. <ul style="list-style-type: none">• Apa Makna Rasul Allah?• Tugas dan Sifat Rasul-rasul Allah• Rasul Ulul ‘Azmi• Kisah	<ul style="list-style-type: none">• Peduli• Jujur berkarya• Tanggung jawab• Toleran• Kerjasama• Proaktif• Kreatif	1.2.1 Mempercayai keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi 2.2.1 Memiliki sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal	<ul style="list-style-type: none">• Mencermati nama-nama Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi secara klasikal atau individual• Mendiskusikan nama-nama Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi	20 JP	<ul style="list-style-type: none">• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Lisan• Tertulis• Penugasan• Portofolio• Unjuk Kerja• Proyek

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>asi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi</p> <p>3.2 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p> <p>4.2 Menghafal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p>	<p>Keteladanan Nabi Muhammad saw. sebagai Ulul ‘Azmi</p> <ul style="list-style-type: none"> Sikap Terpuji Para Rasul dan Rasul Ulul ‘Azmi 		<p>nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p> <p>3.2.1 Menganalisis nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p> <p>4.2.1 Menghafalkan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul ‘Azmi.</p>	<p>secara kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan hasil diskusi tentang nama-nama Rasul Allah Swt. Dan Rasul Ulul ‘Azmi secara kelompok Memotivasi siswa bertanya, misalnya : mengapaterdapat Rasul Ulul ‘Azmi?, Apa bukti/peristiwa seseorang dikategorikan Rasul Ulul ‘Azmi? Diskusi tentang arti Nama-nama Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi secara klasikal atau individual 		<p>Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku siswa Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian 	<p>ek</p> <ul style="list-style-type: none"> Praktik Produk

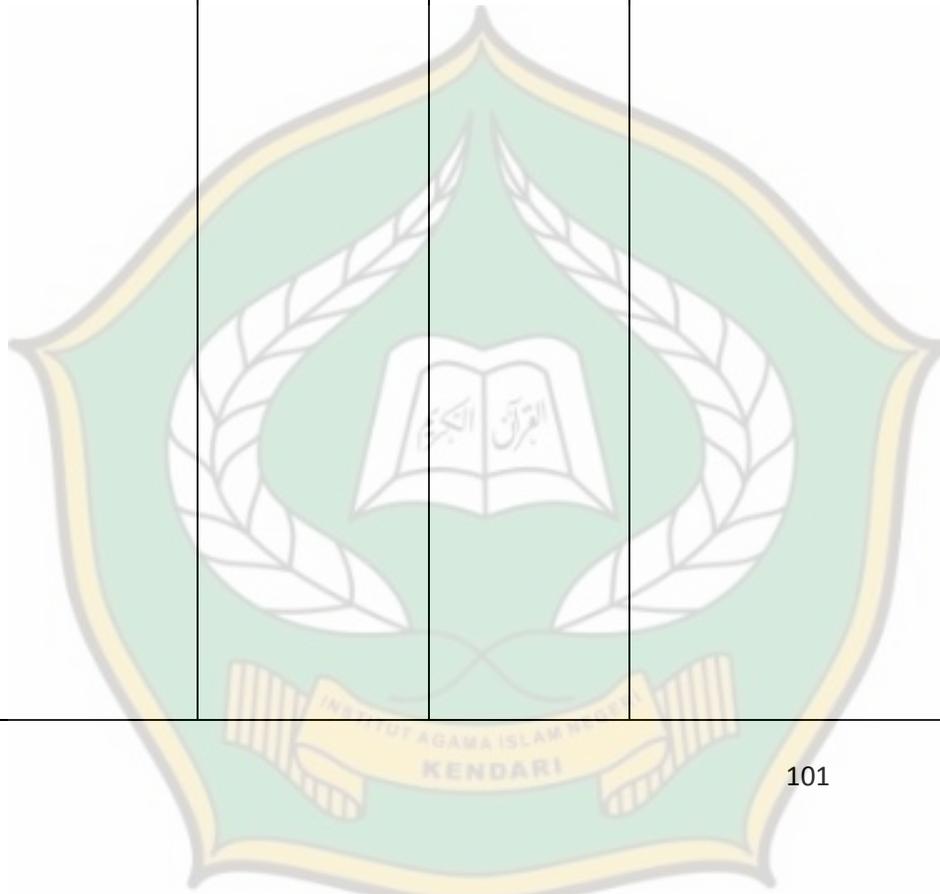
Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perbedaan Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi • Menganalisis perbedaan Rasul Allah Swt. dan Rasul Ulul ‘Azmi • Menganalisis mukjizat Rasul Ulul ‘Azmi. • Menyimpulkan bukti Rasul Ulul ‘Azmi. • Menyampaikan hasil diskusi tentang Nama-nama Rasul Allah SWT. dan Rasul Ulul‘Azmi secara kelompok • Menanggapi hasil presentasi atau diskusi(melengkapi, 		Pendidikan dan Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> • Modul/bahan ajar, • Internet, • Sumber lain yang relevan 	



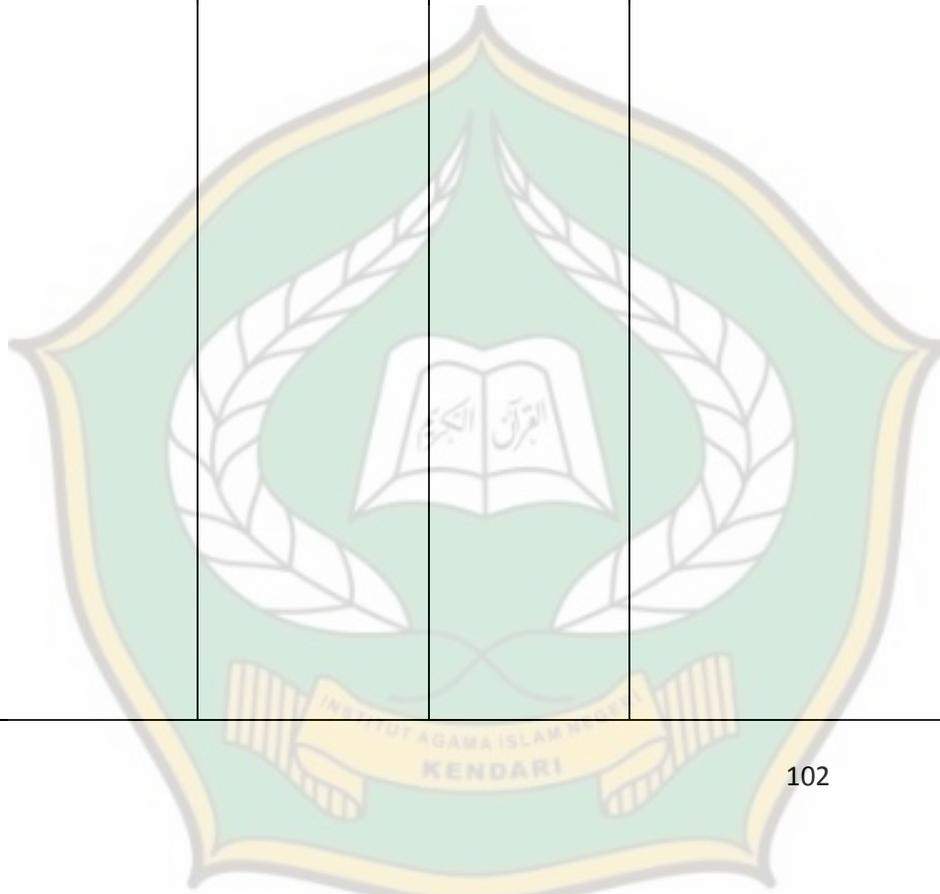
Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>mengonfirmasi, menyanggah)</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat resume dibantu dan dibimbing guru. 			
<p>1.9 Menjalankan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya.</p> <p>2.9 Menunjukkan sikap tekun sebagai implementasi dari pemahaman pelaksanaan salat tarawih</p>	<ul style="list-style-type: none"> 	<ul style="list-style-type: none"> Peduli Jujur berkarya Tanggung jawab Toleran Kerjasama Proaktif Kreatif 	<p>1.9.1 Menunaikan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an di bulan Ramadan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya.</p> <p>2.9.1 Memiliki sikap tekun sebagai implementasi dari pemahaman pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p> <p>3.11.1 Menganalisis tatacara pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang salat tarawih dan tadarus al-Qur'an Menyimak tatacara tarawih dan tadarus al-Qur'an secara klasikal atau individual Mengamati gambar/tayangan contoh tatacara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an secara klasikal atau individual Melalui motivasi dari guru 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku Guru Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemende 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penggunaan Portofolio Unjuk Kerja Proyek Praktik Produk

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dan tadarus al-Qur'an.</p> <p>3.10 Memahami pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an</p> <p>4.11 Mempraktikkan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p>			<p>3.11.2 Mengetahui pelaksanaan salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p> <p>4.11.1 Menunjukkan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an.</p>	<p>mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan tarawih dan tadarus al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan, misalnya Bagaimana praktik atau tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an? • Mendiskusikan isi gambar contoh tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an baik secara klasikal maupun kelompok • Mendiskusikan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'an baik secara klasikal maupun 		<p>rian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Buku siswa Mata Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modul/bahan ajar, • Internet, • Sumber lain yang relevan 	

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rumusan hasil diskusi tentang tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'ān • Mengidentifikasi kegiatan tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'ān • Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'ān secara kelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tata cara salat tarawih dan tadarus al-Qur'ān secara 			



Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p>individu atau kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan /Menyimulasikan tata cara salatt arawih baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar • Menyajikan tata cara tadarus al-Qur'ān baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah) • Membuat 			

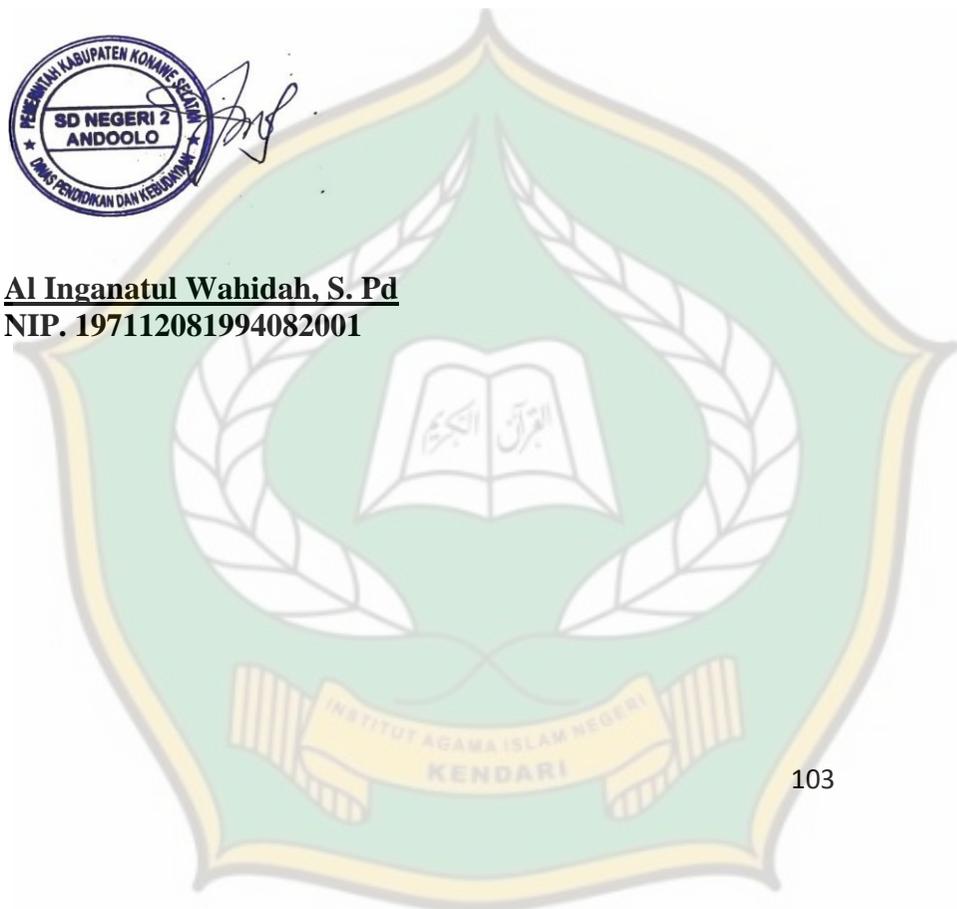


Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	IPK	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.			

Kepala SDN 02 Andoolo



Al Inganatul Wahidah, S. Pd
NIP. 197112081994082001



Papawu, 14 Februari 2023
 Guru PAI Kelas V

Badarudin, A. Ma
NIP. 197006052006041016

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

Satuan Pendidikan	: SDN 02 ANDOOLO
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: V / 2 (Genap)
Materi Pokok	: Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI-3: memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.1 Meyakini keberadaan rasul allah dan rasul ulul azmi	3.1.1 Mempercayai keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
2	3.2 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	3.2.1 Memiliki sikap sabar dan jujur sebagai implemetasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
	3.3 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	3.3.1 Menganalisis nama-nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
	3.4 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	3.4.1 Menghafalkan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu:

- Memahami makna beriman kepada Rasul Allah
- Mengenal dan menghafal nama-nama Rasul Allah swt dan Rasul Ulul Azmi
- Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
- Memiliki sikap saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Mengenal nama-nama Rasul Allah Dan Rasul Ulul Azmi

C. MATERI PEMBELAJARAN

Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

D. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, *Kancing Gemerincing*, Tanya Jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi Mari mengenal Rasul-Rasul Allah• Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi mari mengenal Rasul-Rasul Allah	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan cakupan materi Mari mengenal Rasul-Rasul Allah • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/<i>whiteboard</i>, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1 : Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran Mari Mengenal Rasul Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing • Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang materi Mari mengenal Rasul-rasul Allah • Guru menanyakan makna beriman kepada rasul-rasul allah • Guru memotivasi siswa dengan bertanya “mengapa kita harus beriman kepada Rasul-Rasul Allah?” • Guru mengajak setiap kelompok atau individu menghafalkan nama-nama Rasul-Rasul Allah • Guru meminta peserta didik untuk dapat memberikan contoh hikmah beriman kepada rasul Allah <p>Langkah 2 : Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang siswa (Kancing Gemerincing)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya) • Guru membentuk kelompok menjadi tiga bagian, yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 orang siswa 	100 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kemudian membagikan kancing kepada anggota kelompok, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). <p>Langkah 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya • Setelah itu guru mulai menjalankan permainan kancing gemerincing • Kemudian guru mulai membacakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok • Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja. • Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.. • Peserta didik mulai membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok • Anggota kelompok yang dapat menjawab dengan tepat akan dinyatakan lulus kemudian meletakkan satu kancing di meja. Begitu seterusnya sampai kancing di tangannya habis • Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi jawaban temannya. 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang sudah habis kancingnya dapat membantu teman sekelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik yang kelompoknya lebih dulu lulus (semua kancing anggota kelompok telah habis) dapat membunyikan kancing gemerincing di depan kelas <p>Langkah 4 : Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan atas diskusi, presentasi atau keaktifan peserta didik dengan memberikan apresiasi terhadap semua kelompok yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran dan permainan kancing gemerincing. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan; • Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memberikan apresiasi, melakukan penilaian dan evaluasi; • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian menutup pembelajaran dengan hamdala dan salam serta do'a bersama 	10 menit

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat

- Kancing gemerincing, pulpen.

2. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI kelas V SD
- Internet

G. TEKNIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

**Mengetahui,
Peneliti**

**Kendari, 14 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran**



Alni Tiarawanti
18010104111



Badarudin, A.Ma
NIP. 197006052006041016

Kepala SDN 02 Andoolo



Al Inganatul Wahidah, S.Pd
NIP. 197112081994082001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA**

Satuan Pendidikan : SDN 02 ANDOOLO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V / 2 (Genap)
Materi Pokok : Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

H. KOMPETENSI INTI

- KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

No	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1	3.5 Meyakini keberadaan rasul allah dan rasul ulul azmi	3.5.1 Mempercayai keberadaan Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
2	3.6 Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	3.6.1 Memiliki sikap sabar dan jujur sebagai implemetasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
	3.7 Memahami nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	3.7.1 Menganalisis nama-nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
	3.8 Menunjukkan hafalan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi	3.8.1 Menghafalkan nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu:

- Memahami makna beriman kepada Rasul Allah
- Mengenal dan menghafal nama-nama Rasul Allah swt dan Rasul Ulul Azmi
- Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama Rasul Allah dan Rasul Ulul Azmi
- Memiliki sikap saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Mengenal nama-nama Rasul Allah Dan Rasul Ulul Azmi

C. MATERI PEMBELAJARAN

Mari Mengenal Rasul-Rasul Allah

D. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, *Kancing Gemerincing*, Tanya Jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran.• Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru menguatkan materi dan ingatan peserta didik yang telah mempelajari materi tentang Rasul-Rasul Allah beserta nama-namanya pada pertemuan sbelumnya• Guru menyampaikan	15 menit

	<p>kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi mari mengenal Rasul-Rasul Allah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan cakupan materi Mari mengenal Rasul-Rasul Allah • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/<i>whiteboard</i>, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1 : Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran Rasul Ulul Azmi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing • Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang materi Rasul-rasul Ulul Azmi • Guru menanyakan siapa saja rasul yang diberi gelar Ulul Azmi • Guru memotivasi siswa dengan bertanya “ sikap apa yang bisa kita contoh dari Rasul ulul azmi?” • Guru mengajak setiap kelompok atau individu menghafalkan Rasul Ulul Azmi beserta tugas-tugasnya • Guru meminta peserta didik untuk dapat memberikan contoh hikmah beriman kepada rasul Ulul Azmi <p>Langkah 2 : Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang siswa (Kancing Gemerincing)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan satu kotak 	100 menit

	<p>kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok menjadi tiga bagian, yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 orang siswa • Guru kemudian membagikan kancing kepada anggota kelompok, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). <p>Langkah 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya • Setelah itu guru mulai menjalankan permainan kancing gemerincing • Kemudian guru mulai membacakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok • Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja. • Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.. • Peserta didik mulai membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah 	
--	--	--

	<p>meja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok yang dapat menjawab dengan tepat akan dinyatakan lulus kemudian meletakkan satu kancing di meja. Begitu seterusnya sampai kancing di tangannya habis • Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi jawaban temannya. • Peserta didik yang sudah habis kancingnya dapat membantu teman sekelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik yang kelompoknya lebih dulu lulus (semua kancing anggota kelompok telah habis) dapat membunyikan kancing gemerincing di depan kelas <p>Langkah 4 : Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan atas diskusi, presentasi atau keaktifan peserta didik dengan memberikan apresiasi terhadap semua kelompok yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran dan permainan kancing gemerincing. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan; • Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memberikan apresiasi, melakukan penilaian dan evaluasi; • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian menutup pembelajaran dengan hamdala dan salam serta do'a bersama 	10 menit

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat
 - Kancing gemerincing, pulpen.
2. Sumber Belajar
 - Buku PAI dan Budi Pekerti PAI kelas V SD
 - Internet

G. TEKNIK PENILAIAN

2. Penilaian Sikap
Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

**Mengetahui,
Peneliti**

**Papawu, 21 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran**



**Alni Tiarawanti
18010104111**



**Badarudin, A. Ma
NIP. 197006052006041016**

Kepala SDN 02 Andoolo



**Al Inganatul Wahidah, S.Pd
NIP. 197112081994082001**

LAMPIRAN 4

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS I PERTEMUAN I**

Hari/tanggal :
Nama :
Kelas :

1. Apakah makna be
2. Bagaimankah ciri Allah...
3. Apa yang dimaksud dengan rasul ulul azmi...
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mukjizat!...
5. Jelaskan himmah beriman kepada rasul Allah...



**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS I PERTEMUAN II**

Hari/tanggal :
Nama :
Kelas :

1. Rasul selalu meny... membawa..
2. ... adalah gelar ... yang memiliki ketabahan, keteguhan hati, dan keuletan luar biasa dalam menyampaikan risalah yang diembannya.
3. Apa sajakah isi pokok Al-Qur'an?"Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam." Firman Allah in terdapat dalam surah .. Ayat ..
4. Mukjizat Nabi Musa a.s. adalah ...
5. Beriman kepada Rasul Allah adalah rukun iman yang ke ...

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK KANCING GEMERINCING

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Genap)
Siklus : I, Pertemuan Pertama

Petunjuk pengisian :

- 1) Berikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan
- 2) Menentukan skor aktivitas guru untuk setiap masing-masing kegiatan yaitu:
 - Skor 1 diberikan jika descriptor tidak Nampak atau pelaksanaan tidak direspon oleh semua peserta didik yaitu 25%
 - Skor 2 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian kecil peserta didik yaitu 50%
 - Skor 3 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian besar peserta didik yaitu 75%
 - Skor 4 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh seluruh peserta didik yaitu 100%

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	Langkah 1				✓	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama					
	b. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik			✓		
	c. Guru memberikan apresiasi yang sesuai	✓				
	d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	✓				
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai			✓		
2.	Kegiatan Inti					
	Langkah 2			✓		
	a. Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran pertemuan hari ini					
	b. Guru memberikan Tanya		✓			

	jawab kepada siswa				
	c. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kancing gemerincing		✓		
	d. Guru memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada peserta didik	✓			
	Langkah 3 e. Peserta didik dikelompokkan sebanyak 3-4 peserta didik/kelompok. (d disesuaikan dengan kondisi kelasnya)			✓	
	f. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya)		✓		
	g. Guru memberikan masing-masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 2-3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)			✓	
	Langkah 4 h. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan tugasnya masing-masing (<i>kancing gemerincing</i>)			✓	
	i. Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap presentase yang dilakukan oleh peserta didik			✓	
	j. Guru memberikan penjelasan atau komentar dari permainan kancing gemerincing tersebut			✓	
3.	Kegiatan Akhir				
	a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini	✓			
	b. Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar		✓		
	c. Guru mengadakan evaluasi		✓		

	d. Guru menjelaskan pembelajaran selanjutnya				✓	
	e. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam serta do'a bersama				✓	
Jumlah skor		60				
Skor maksimal		96				
Presentase		62,5%				

Presentase Nilai Rata-rata

$$\frac{\text{jumlah Skor Peroleh}}{\text{Skor maksimal (96)}} \times 100 = x = \frac{60}{96} 100 = 62,5 \%$$

Keterangan :

- 1 = kurang baik
- 2 = cukup baik
- 3 = baik
- 4 = sangat baik

Papawu, 14 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran PAI



Badarudin, A.Ma
NIP. 197006052006041016

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
KANCING GEMERINCING**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Ganjil)
Siklus : I, Pertemuan Kedua

Petunjuk pengisian :

- 3) Berikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan
- 4) Menentukan skor aktivitas guru untuk setiap masing-masing kegiatan yaitu:
 - Skor 1 diberikan jika descriptor tidak Nampak atau pelaksanaan tidak direspon oleh semua peserta didik yaitu 25%
 - Skor 2 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian kecil peserta didik yaitu 50%
 - Skor 3 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian besar peserta didik yaitu 75%
 - Skor 4 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh seluruh peserta didik yaitu 100%

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	Langkah 1				✓	
	f. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama				✓	
	g. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapia, serta kesiapan peserta didik				✓	
	h. Guru memberikan apresiasi yang sesuai		✓			
	i. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik			✓		
	j. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓	
2.	Kegiatan Inti					
	Langkah 2			✓		
	k. Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran pertemuan hari ini			✓		
	l. Guru memberikan Tanya jawab kepada siswa			✓		

	m. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kancing gemerincing			✓		
	n. Guru memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada peserta didik		✓			
	Langkah 3				✓	
	o. Peserta didik dikelompokkan sebanyak 3-4 peserta didik/kelompok. (d disesuaikan dengan kondisi kelasnya)				✓	
	p. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya)				✓	
	q. Guru memberikan masing-masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 2-3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)				✓	
	Langkah 4					
	r. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan tugasnya masing-masing (<i>kancing gemerincing</i>)				✓	
	s. Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap presentase yang dilakukan oleh peserta didik				✓	
	t. Guru memberikan penjelasan atau komentar dari permainan kancing gemerincing tersebut				✓	
3.	Kegiatan Akhir					
	f. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini			✓		
	g. Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar				✓	
	h. Guru mengadakan evaluasi			✓		
	i. Guru menjelaskan				✓	

	pembelajaran selanjutnya				
	j. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam			✓	
Jumlah skor		70			
Skor maksimal		96			
Presentase		72,91%			

Presentase Nilai Rata-rata

$$\frac{\text{jumlah Skor Peroleh}}{\text{Skor maksimal (96)}} \times 100 = x = \frac{70}{96} 100 = 72,91\%$$

Keterangan :

1 = kurang baik

2 = cukup baik

3 = baik

4 = sangat baik



Papawu, 21 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran PAI

Badarudin, A.Ma

Badarudin, A.Ma
NIP. 197006052006041016

LAMPIRAN 6

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
KANCING GEMERINCING**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : V (Lima)/ (Ganjil)
 Siklus : I, Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Kegiatan pembuka					
	a. Peserta didik menjawab salam serta doa bersama			✓		
	b. Peserta didik mendengarkan saat guru sedang mengabsen			✓		
	c. Peserta didik menganggapi apersepsi	✓				
	d. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran			✓		
	e. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru	✓				
	f. Peserta didik mendengarkan langkah-langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model kancing gemerincing			✓		
2	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran			✓		
	b. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran		✓			
	c. Peserta didik membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik			✓		
	d. Sebelum siswa memulai, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).			✓		
	e. Peserta didik mencoba membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok			✓		
	f. Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi bacaan temannya.		✓			

	g. Peserta didik mendengarkan penjelasan atau komentar dari guru tentang permainan kancing gemerincing	✓				
3	Kegiatan Akhir					
	a. Peserta didik menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami tentang materi pelajaran	✓				
	b. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru		✓			
	c. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka, sabar dan bersemangat hingga akhir pelajaran		✓			
	d. Peserta didik mendengar penjelasan untuk materi selanjutnya			✓		
	e. Peserta didik membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai				✓	
Jumlah Skor		46				
Skor Maksimal		84				
Presentase		54,76%				

Presentase nilai rata-rata

$$\frac{\text{jumlah skor peroleh}}{\text{skor maksimal (84)}} \times 100 = \frac{46}{84} \times 100 = 54,76\%$$

Papawu , 14 Februari 2023
Observer



Alni Tiarawanti
NIM. 18010104111

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
KANCING GEMERINCING**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Ganjil)
Siklus : I, Pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Kegiatan pembuka					
	g. Peserta didik menjawab salam serta doa bersama				✓	
	h. Peserta didik mendengarkan saat guru sedang mengabsen				✓	
	i. Peserta didik menganggapi apersepsi		✓			
	j. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran			✓		
	k. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru			✓		
	l. Peserta didik mendengarkan langkah-langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model kancing gemerincing			✓		
2	Kegiatan Inti					
	h. Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran			✓		
	i. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran			✓		
	j. Peserta didik membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik				✓	
	k. Sebelum siswa memulai, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).			✓		
	l. Peserta didik mencoba membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok			✓		
	m. Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi bacaan temannya.			✓		
	n. Peserta didik mendengarkan			✓		

	penjelasan atau komentar dari permainan kancing gemerincing					
3	Kegiatan Akhir					
	f. Peserta didik menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami tentang materi pelajaran			✓		
	g. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru			✓		
	h. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka, sabar dan bersemangat hingga akhir pelajaran			✓		
	i. Peserta didik mendengar penjelasan untuk materi selanjutnya				✓	
	j. Peserta didik membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai				✓	
Jumlah Skor		60				
Skor Maksimal		84				
Presentase		71,42%				

Presentase nilai rata-rata

$$\frac{\text{jumlah skor peroleh}}{\text{skor maksimal (84)}} \times 100 = \frac{60}{84} \times 100 = 71,42\%$$

Papawu, 21 Februari 2023
Observer



Alni Tiarawanti
NIM. 18010104111

LAMPIRAN 7

SOAL EVALUASI PILIHAN GANDA SIKLUS 1

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, atau c pada jawaban yang paling tepat !

1. Allah mengutus 25 rasul, tetapi yang masuk dalam ulul azmi adalah...
 - a. Lima
 - b. Enam
 - c. Tujuh
 - d. Delapan

Jawaban : a
2. Salah satu *Ulul'Azmi* dibawah ini adalah.....
 - a. Nuh a,s
 - b. Adam a.as
 - c. Hud a.s
 - d. Idris a.s

Jabawan : a
3. Rasul menurut bahasa artinya adalah.....
 - a. Tulisan
 - b. Utusan
 - c. Cahaya
 - d. Yakin

Jawaban : b
4. Seorang yang diberi wahyu oleh Allah swt untuk dirinya sendiri dan umatnya, pernyataan ini termasuk pengertian dari
 - a. Malaikat
 - b. Nabi
 - c. Rasul
 - d. Wali

Jawaban : c
5. Salah satu sifat rasul adalah *tabligh* yang artinya
 - a. Cerdas
 - b. Menyampaikan
 - c. Dapat dipercaya
 - d. Benar

Jawaban : b
6. Nabi yang hidup pada masa raja fir'aun adalah
 - a. Nabi daud a.s
 - b. Nabi isa a.s
 - c. Nabi musa a.s
 - d. Nabi Muhammad saw

Jawaban : c
7. Nabi isa a.s menerima kitab
 - a. Taurat
 - b. Injil
 - c. Zabur
 - d. Al-qur'an

Jawaban : b

8. Dibawah ini termasuk dari Rasul Ulul Azmi, kecuali
- Nabi Nuh a.s
 - Nabi Musa a.s
 - Nabi isa a.s
 - Nabi ismail a.s

Jawaban : d

9. *Fhatonah* termasuk salah satu sifat wajib rasul dan mustahilnya adalah
- Kitman
 - Khianat
 - Kidzib
 - Baladah

Jawaban :

10. Ulul Azmi memiliki arti
- Keteguhan atau tekad
 - Keraguan
 - Berkhianat
 - Tidak memiliki keteguhan atau tekad

Jawaban : a

11. Nabi musa a.s menyebarkan ajaran Allah pada kaum
- Raja namrud
 - Bani Israil
 - Qurais
 - Kaum yang ingkar pada Allah

Jawaban : b

12. Nabi yang mempunyai mukjizat bisa berbahasa binatang adalah
- Muhammad SAW
 - Isa a.s
 - Sulaiman a,s
 - Musa a.s

Jawaban : c

13. Kegunaan mukjizat yang dimiliki oleh seorang Nabi adalah sebagai berikut
- Menyiksa kaum kafir
 - Berlaku sombong musuh Allah
 - Mengalahkan musuh-musuh Allah
 - Menjadikan nabi bisa semena-mena karna kuat

Jawaban : c

14. Sikap terpuji para rasul disebut
- Mahmudah
 - Amanah
 - Al-afwu
 - Al khusu

Jawaban : a

15. Rasul bersifat *shidiq* yang artinya
- Dapat dipercaya
 - Menyampaikan
 - Cerdas dan pandai

d. Jujur dan benar

Jawaban : a

16. Sifat para rasul adalah *amanah* yang artinya

- a. Jujur dan benar
- b. Dapat dipercaya
- c. Menyampaikan
- d. Pembohong

Jawaban : b

17. Sifat mustahi yang dimiliki seorang nabi adalah

- a. Pembohong
- b. Jujur
- c. Dapat dipercaya
- d. Pintar

Jawaban : a

18. Para rasul Allah memiliki kecerdasan dan kepandaian dalam menyampaikan wahyu Allah. Sifat rasul yang sesuai dengan pernyataan atas adalah

- a. Baladah
- b. Amanah
- c. Fatamah
- d. Siddiq

Jawaban : c

19. Azab yang diturunkan kepada kaum nabi a.s berupa

- a. Kebakaran
- b. Mati dimakan ulat
- c. Diterjang angin topan
- d. Ditenggelamkan dalam banjir

Jawaban : d

20. Hanya Allah swt yang mengetahui jumlah para nabi dan rasul, namun jumlah rasul Allah yang wajib diketahui berjumlah

- a. 10
- b. 16
- c. 25
- d. 20

Jawabana : c

LAMPIRAN 8

Data Hasil Nilai Belajar Siswa Pada Siklus I Kelas V SD Negeri 02 Andoolo

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andi Muh. Rasdi	90	Tuntas
2.	Arsyla Putri	85	Tuntas
3.	Assarni Juliani	80	Tuntas
4.	Ayifa	85	Tuntas
5.	Chaca Yanti Oktavia	85	Tuntas
6.	Desi Ratna	80	Tuntas
7.	Divana Ratna Sari	70	Tidak Tuntas
8.	Ikrawan	65	Tidak Tuntas
9.	Nurul Afiqa Afrilia A.	75	Tidak Tuntas
10.	Nurzalila Putri	85	Tuntas
11	Thalita Mutiara	90	Tuntas
12.	Yusdar Yulizar	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		955	
Nilai Rata-rata		79,58	
Persentase Ketuntasan		66,66%	

LAMPIRAN 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

Satuan Pendidikan	: SDN 02 ANDOOLO
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: V / 2 (Genap)
Materi Pokok	: Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 pertemuan)

H. KOMPETENSI INTI

- KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman	
2.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	
3.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	3.8.1 Menyebutkan pengertian sederhana 3.8.2 Memiliki sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari 3.8.3 Menyebutkan hikmah sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	4.8.1 Memberikan contoh sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
1.9 Meyakini bahwa sikap ikhlas beramal sebagai	

	cerminan dari iman	
2.9	Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	2.9.1 Memiliki sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari
3.9	Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	3.9.1 Menyebutkan pengertian ikhlas
4.9	Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	4.9.1 Memberikan contoh sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu:

- Memahami makna hidup sederhana dan ikhlas
- Memiliki sikap sederhana dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
- Mencontohkan perilaku sederhana dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
- Mengetahui hikmah dari sikap sederhana dan ikhlas

C. MATERI PEMBELAJARAN

Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

D. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, *Kancing Gemerincing*, Tanya Jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. 	15 menit

	<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi hidup sederhana dan ikhlas • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi mari hidup sederhana dan ikhlas • Guru menyampaikan cakupan materi berperilaku sederhana dan ikhlas • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/<i>whiteboard</i>, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1 : Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran Bersikap Sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing • Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang materi Hidup sederhana dan ikhlas • Guru menanyakan arti sikap sederhana • Guru memotivasi siswa dengan bertanya “ mengapa sikap sederhana itu penting dalam kehidupan sehari-hari?” • Guru meminta peserta didik untuk dapat memberikan contoh sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari <p>Langkah 2 : Membentuk kelompok yang</p>	100 menit

	<p>anggotanya 3-4 orang siswa (Kancing Gemerincing)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya) • Guru membentuk kelompok menjadi tiga bagian, yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 orang siswa • Guru kemudian membagikan kancing kepada anggota kelompok, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). <p>Langkah 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya • Setelah itu guru mulai menjalankan permainan kancing gemerincing • Kemudian guru mulai membacakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok • Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja. • Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya kembali.. • Peserta didik mulai membacakan jawabannya 	
--	---	--

	<p>(perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok yang dapat menjawab dengan tepat akan dinyatakan lulus kemudian meletakkan satu kancing di meja. Begitu seterusnya sampai kancing di tangannya habis • Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi jawaban temannya. • Peserta didik yang sudah habis kancingnya dapat membantu teman sekelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik yang kelompoknya lebih dulu lulus (semua kancing anggota kelompok telah habis) dapat membunyikan kancing gemerincing di depan kelas <p>Langkah 4 : Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan atas diskusi, presentasi atau keaktifan peserta didik dengan memberikan apresiasi terhadap semua kelompok yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran dan permainan kancing gemerincing. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan; • Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memberikan apresiasi, melakukan penilaian dan evaluasi; • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Kemudian 	10 menit

	menutup pembelajaran dengan hamdala dan salam serta do'a bersama	
--	--	--

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat
 - Kancing gemerincing, pulpen.
2. Sumber Belajar
 - Buku PAI dan Budi Pekerti PAI kelas V SD
 - Internet

G. TEKNIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

**Mengetahui,
Peneliti**

**Papawu, 28 Maret 2023
Guru Mata Pelajaran**




**Alni Tiarawanti
18010104111**

**Badarudin, A.Ma
NIP. 197006052006041016**

Kepala SDN 02 Andoolo



**Al Inganatul Wahidah, S.Pd
NIP. 197112081994082001**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA**

Satuan Pendidikan : SDN 02 ANDOOLO
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V / 2 (Genap)
Materi Pokok : Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

I. KOMPETENSI INTI

- KI-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air
- KI-3: Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda -benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
- KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
4.8 Meyakini bahwa sikap sederhana sebagai cerminan dari iman	
5.8 Menunjukkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	
6.8 Memahami makna sederhana dalam kehidupan sehari-hari	3.8.1 Menyebutkan pengertian sederhana 3.8.2 Memiliki sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari 3.8.3 Menyebutkan hikmah sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
4.8 Mencontohkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari	4.8.1 Memberikan contoh sikap sederhana dalam kehidupan sehari-hari
1.9 Meyakini bahwa sikap ikhlas beramal sebagai cerminan dari iman	
2.9 Menujukkan sikap	2.9.1 Memiliki sikap ikhlas

	ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	beramal dalam kehidupan sehari-hari
3.9	Memahami makna ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	3.9.1 Menyebutkan pengertian ikhlas
4.9	Mencontohkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari	4.9.1 Memberikan contoh sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa mampu:

- Memahami makna hidup sederhana dan ikhlas
- Memiliki sikap sederhana dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
- Mencontohkan perilaku sederhana dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari
- Mengetahui hikmah dari sikap sederhana dan ikhlas

C. MATERI PEMBELAJARAN

Mari Hidup Sederhana dan Ikhlas

D. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, diskusi, *Kancing Gemerincing*, Tanya Jawab

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak semua peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. <p>Apersepsi</p>	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi hidup sederhana dan ikhlas • Guru menguatkan materi dan ingatan peserta didik yang sudah mempelajari materi sikap hidup sederhana dan ikhlas pada pertemuan sebelumnya • Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam mempelajari materi hidup ikhlas • Guru menyampaikan cakupan materi Mari mengenal Rasul-Rasul Allah • Guru mempersiapkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis/<i>whiteboard</i>, potongan kartu/kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca atau gambar), jika memungkinkan melalui tayangan slide (media LCD projector). 	
Kegiatan Inti	<p>Langkah 1 : Guru mengidentifikasi secara jelas tujuan dan materi pembelajaran bersikap ikhlas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran kancing gemerincing • Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang materi Hidup sederhana dan ikhlas • Guru menanyakan arti sikap ikhlas dalam beramal • Guru memotivasi siswa dengan bertanya “ mengapa sikap ikhlas itu penting dalam kehidupan sehari-hari?” • Guru meminta peserta didik untuk dapat memberikan contoh sikap ikhlas beramal 	100 menit

	<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Langkah 2 : Membentuk kelompok yang anggotanya 3-4 orang siswa (Kancing Gemerincing)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya) • Guru membentuk kelompok menjadi tiga bagian, yang masing-masing anggotanya terdiri dari 3-4 orang siswa • Guru kemudian membagikan kancing kepada anggota kelompok, masing-masing anggota dari setiap kelompok mendapat 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan). <p>Langkah 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya • Setelah itu guru mulai menjalankan permainan kancing gemerincing • Kemudian guru mulai membacakan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok • Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya ditengah-tengah meja. • Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan membagi kancing lagi dan mengulang prosedurnya 	
--	---	--

	<p>kembali..</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mulai membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok • Anggota kelompok yang dapat menjawab dengan tepat akan dinyatakan lulus kemudian meletakkan satu kancing di meja. Begitu seterusnya sampai kancing di tangannya habis • Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi jawaban temannya. • Peserta didik yang sudah habis kancingnya dapat membantu teman sekelompoknya untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru • Peserta didik yang kelompoknya lebih dulu lulus (semua kancing anggota kelompok telah habis) dapat membunyikan kancing gemerincing di depan kelas <p>Langkah 4 : Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tanggapan atas diskusi, presentasi atau keaktifan peserta didik dengan memberikan apresiasi terhadap semua kelompok yang telah berpartisipasi dalam pembelajaran dan permainan kancing gemerincing. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibantu guru melakukan refleksi, dan menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan; • Peserta didik dibimbing oleh guru untuk memberikan apresiasi, melakukan penilaian dan evaluasi • Melakukan penilaian hasil 	10 menit

	<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan hamdala dan salam serta do'a bersama 	
--	---	--

F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/alat

- Kancing gemerincing, pulpen.

2. Sumber Belajar

- Buku PAI dan Budi Pekerti PAI kelas V SD
- Internet

G. TEKNIK PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap disiplin.

Mengetahui,
Peneliti

Papawu, 7 Maret 2023
Guru Mata Pelajaran




Alni Tiarawanti
18010104111

Badarudin, A.Ma
NIP. 197006052006041016

Kepala SDN 02 Andoolo



Al Inganatul Wahidah, S.Pd
NIP. 197112081994082001

LAMPIRAN 11

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari/tanggal	:
Nama	:
Kelas	:

1. Bagaimana pendapatmu terhadap teman yang suka berlebihan, baik penampilan maupun perkataan?
2. Amatilah gambar berikut ini!



Doni adalah anak yang baik. Setiap hari ia selalu menghabiskan uang jajannya disekolah dan mentraktir teman-temannya. Apakah perilaku doni mencerminkan perilaku hemat?

3. Amatilah gambar berikut ini!



Budi selalu membeli pakaian yang mahal. Budi selalu memamerkan pakaian mahalnya kepada teman-temannya. Apakah perilaku budi layak di contoh?

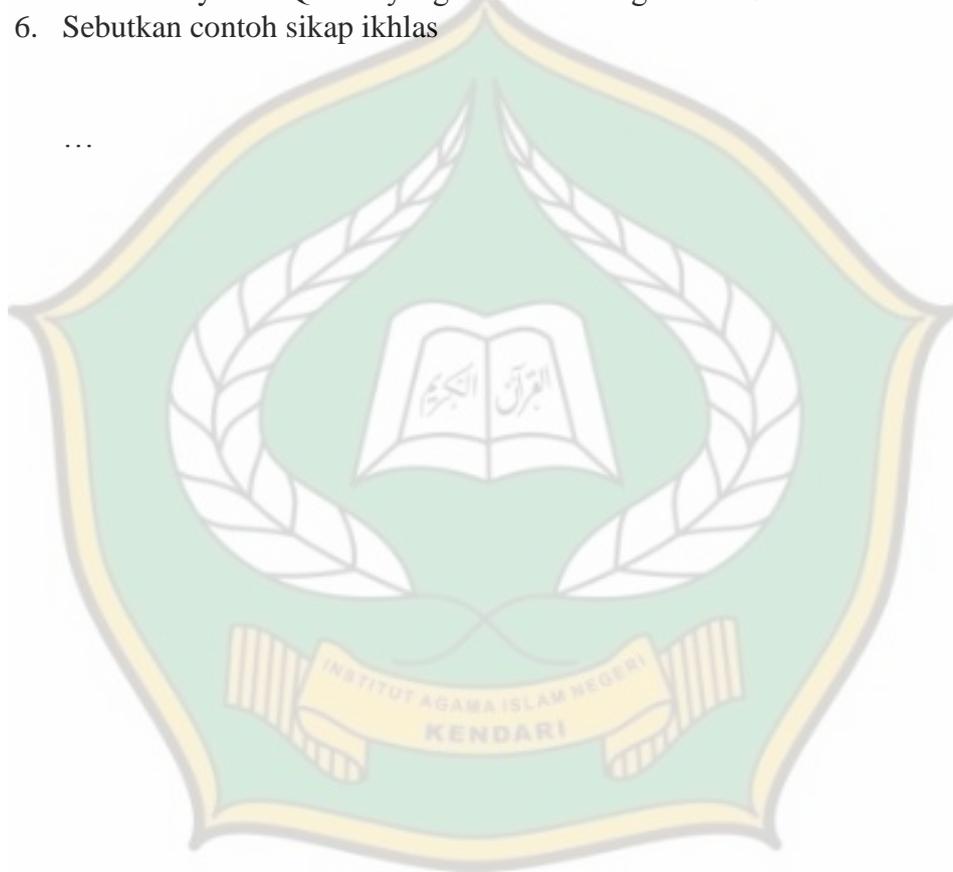
4. Hidup sederhana artinya
5. Contoh sikap hidup sederhana adalah

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS II PERTEMUAN II**

Hari/tanggal	:
Nama	:
Kelas	:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ikhlas!
2. Apa hikmah memiliki sikap ikhlas? Jelaskan!
3. Orang yang ikhlas hanya mengharapkan
4. Tuliskan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ikhlas!
6. Sebutkan contoh sikap ikhlas

...



LAMPIRAN 12

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK KANCING GEMERINCING

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Genap)
Siklus : II, Pertemuan Pertama

Petunjuk pengisian :

- 5) Berikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan
- 6) Menentukan skor aktivitas guru untuk setiap masing-masing kegiatan yaitu:
 - Skor 1 diberikan jika descriptor tidak Nampak atau pelaksanaan tidak direspon oleh semua peserta didik yaitu 25%
 - Skor 2 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian kecil peserta didik yaitu 50%
 - Skor 3 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian besar peserta didik yaitu 75%
 - Skor 4 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh seluruh peserta didik yaitu 100%

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	Langkah 1				✓	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama				✓	
	b. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik				✓	
	c. Guru memberikan apersepsi yang sesuai			✓		
	d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				✓	
2.	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓	
	Kegiatan Inti					
	Langkah 2				✓	
	a. Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran pertemuan hari ini				✓	

	b. Guru memberikan Tanya jawab kepada siswa			✓	
	c. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kancing gemerincing			✓	
	d. Guru memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada peserta didik			✓	
	Langkah 3			✓	
	e. Peserta didik dikelompokkan sebanyak 3-4 peserta didik/kelompok. (d disesuaikan dengan kondisi kelasnya)			✓	
	f. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya)			✓	
	g. Guru memberikan masing-masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)			✓	
	Langkah 4				
	h. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan tugasnya masing-masing (<i>kancing gemerincing</i>)			✓	
	i. Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap presentase yang dilakukan oleh peserta didik			✓	
	j. Guru memberikan penjelasan atau komentar dari permainan kancing gemerincing tersebut			✓	
3.	Kegiatan Akhir				
	k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini			✓	
	l. Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar			✓	

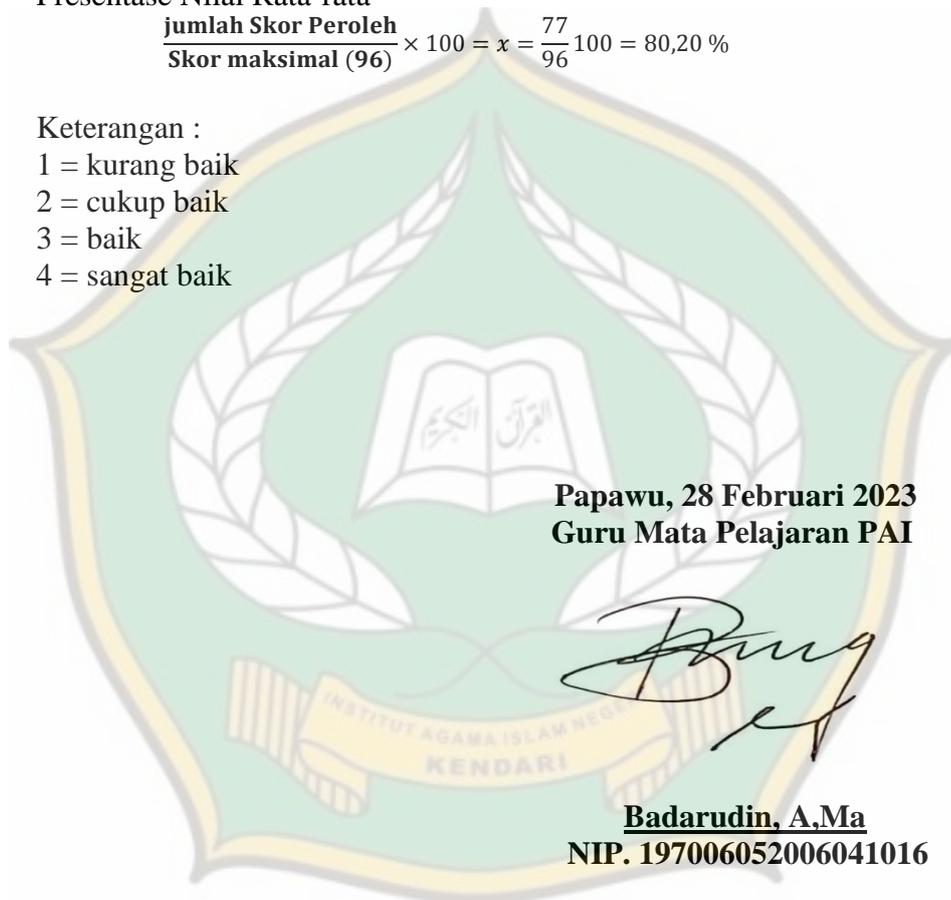
	m. Guru mengadakan evaluasi				✓	
	n. Guru menjelaskan pembelajaran selanjutnya				✓	
	o. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam serta do'a bersama				✓	
Jumlah skor		77				
Skor maksimal		96				
Presentase		80,20%				

Presentase Nilai Rata-rata

$$\frac{\text{jumlah Skor Peroleh}}{\text{Skor maksimal (96)}} \times 100 = x = \frac{77}{96} 100 = 80,20 \%$$

Keterangan :

- 1 = kurang baik
- 2 = cukup baik
- 3 = baik
- 4 = sangat baik



Papawu, 28 Februari 2023
Guru Mata Pelajaran PAI

Badarudin, A, Ma

Badarudin, A, Ma
NIP. 197006052006041016

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
KANCING GEMERINCING**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Genap)
Siklus : II, Pertemuan Kedua

Petunjuk pengisian :

- 7) Berikan tanda checklist (√) pada kolom skor penilaian yang telah disediakan
- 8) Menentukan skor aktivitas guru untuk setiap masing-masing kegiatan yaitu:
 - Skor 1 diberikan jika descriptor tidak Nampak atau pelaksanaan tidak direspon oleh semua peserta didik yaitu 25%
 - Skor 2 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian kecil peserta didik yaitu 50%
 - Skor 3 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh sebagian besar peserta didik yaitu 75%
 - Skor 4 diberikan jika descriptor Nampak dan pelaksanaan direspon oleh seluruh peserta didik yaitu 100%

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1.	Pendahuluan					
	Langkah 1				✓	
	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa bersama				✓	
	b. Guru menyapa, memeriksa kehadiran, kerapian, serta kesiapan peserta didik				✓	
	c. Guru memberikan apersepsi yang sesuai				✓	
	d. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				✓	
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai				✓	
2.	Kegiatan Inti					
	Langkah 2				✓	
	a. Guru memberikan stimulus dengan menjelaskan materi pelajaran pertemuan hari ini					
	b. Guru memberikan Tanya jawab kepada siswa					

	c. Guru menjelaskan pengertian model pembelajaran kancing gemerincing				✓	
	d. Guru memberikan contoh permainan kancing gemerincing yang jelas kepada peserta didik				✓	
	Langkah 3				✓	
	e. Peserta didik dikelompokkan sebanyak 3-4 peserta didik/kelompok. (d disesuaikan dengan kondisi kelasnya)				✓	
	f. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing gemerincing (atau benda-benda kecil lainnya)				✓	
	g. Guru memberikan masing-masing anggota (peserta didik) dari setiap kelompok 3 buah kancing (jumlah kancing tergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)				✓	
	Langkah 4					
	h. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan tugasnya masing-masing (<i>kancing gemerincing</i>)				✓	
	i. Guru mengamati dan melakukan penilaian terhadap presentase yang dilakukan oleh peserta didik				✓	
	j. Guru memberikan penjelasan atau komentar dari permainan kancing gemerincing tersebut				✓	
	3. Kegiatan Akhir					
	k. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal yang masih kurang dipahami tentang materi pertemuan hari ini				✓	
	l. Guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil belajar				✓	
	m. Guru mengadakan evaluasi				✓	

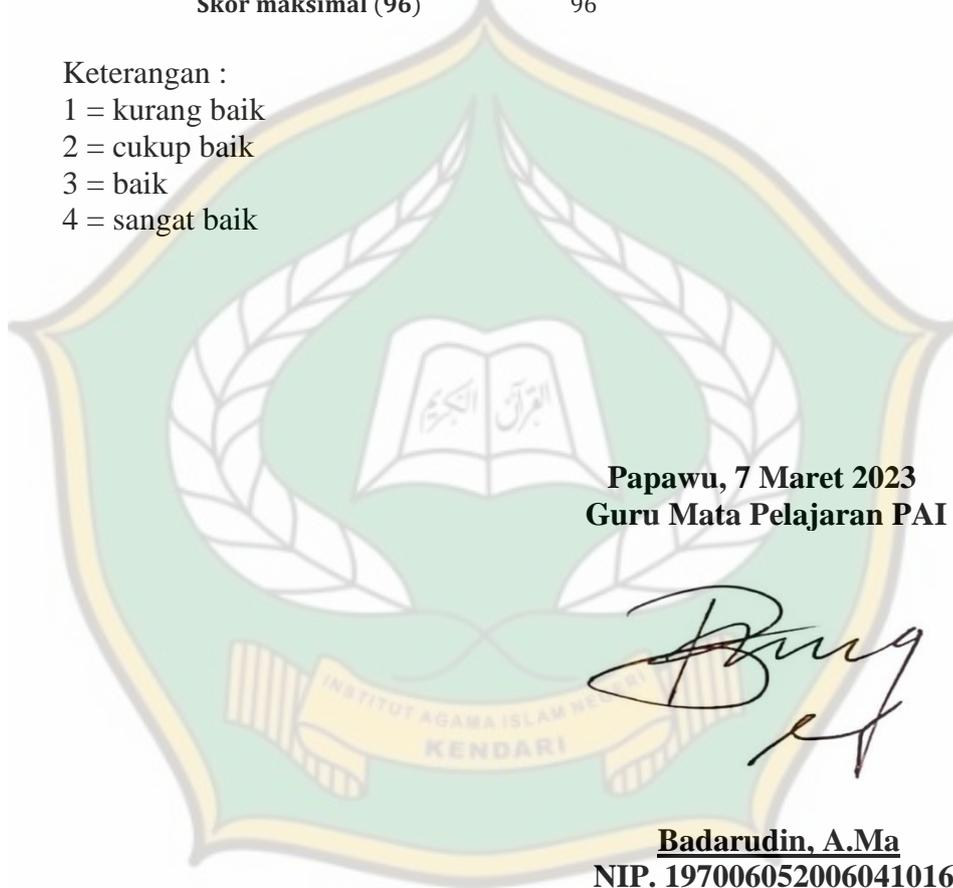
n. Guru menjelaskan pembelajaran selanjutnya				✓	
o. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam serta do'a bersama				✓	
Jumlah skor	80				
Skor maksimal	96				
Presentase	83,33%				

Presentase Nilai Rata-rata

$$\frac{\text{jumlah Skor Peroleh}}{\text{Skor maksimal (96)}} \times 100 = x = \frac{80}{96} 100 = 83,33\%$$

Keterangan :

- 1 = kurang baik
- 2 = cukup baik
- 3 = baik
- 4 = sangat baik



Papawu, 7 Maret 2023
Guru Mata Pelajaran PAI

Badarudin, A.Ma

Badarudin, A.Ma
NIP. 197006052006041016

LAMPIRAN 13

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
KANCING GEMERINCING**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Ganjil)
Siklus : II, Pertemuan Pertama

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Kegiatan pembuka					
	a. Peserta didik menjawab salam serta doa bersama				✓	
	b. Peserta didik mendengarkan saat guru sedang mengabsen				✓	
	c. Peserta didik menganggapi apersepsi			✓		
	d. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran				✓	
	e. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru				✓	
	f. Peserta didik mendengarkan langkah-langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model kancing gemerincing				✓	
2	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran				✓	
	b. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran				✓	
	c. Peserta didik membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik				✓	
	d. Peserta didik terlihat aktif dalam permainan kancing gemerincing.				✓	
	e. Peserta didik mencoba membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok				✓	
	f. Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi bacaan temannya.			✓		
	g. Peserta didik mendengarkan				✓	

	penjelasan atau komentar guru dari permainan kancing gemerincing					
3	Kegiatan Akhir					
	a. Peserta didik menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami tentang materi pelajaran			✓		
	b. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru			✓		
	c. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka, sabar dan bersemangat hingga akhir pelajaran				✓	
	d. Peserta didik mendengar penjelasan untuk materi selanjutnya				✓	
	e. Peserta didik membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai				✓	
Jumlah Skor				68		
Skor Maksimal				84		
Presentase				80,95%		

Presentase nilai rata-rata

$$\frac{\text{jumlah skor peroleh}}{\text{skor maksimal (84)}} \times 100 = \frac{68}{84} \times 100 = 80,95\%$$

Papawu, 28 Februari 2023

Observer



Alni Tiarawanti
NIM. 18010104111

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
KANCING GEMERINCING**

Satuan Pendidikan : SDN 02 Andoolo
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V (Lima)/ (Ganjil)
Siklus : II, Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Diamati	Skor Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
1	Kegiatan pembuka					
	a. Peserta didik menjawab salam serta doa bersama				✓	
	b. Peserta didik mendengarkan saat guru sedang mengabsen				✓	
	c. Peserta didik menganggapi apersepsi				✓	
	d. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan guru menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran				✓	
	e. Peserta didik mendengarkan motivasi yang diberikan guru				✓	
	f. Peserta didik mendengarkan langkah-langkah dan sistematika proses pembelajaran dengan model kancing gemerincing				✓	
2	Kegiatan Inti					
	a. Peserta didik memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran				✓	
	b. Peserta didik mencatat penjelasan materi pelajaran				✓	
	c. Peserta didik membagi kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik				✓	
	d. Peserta didik terlihat aktif dalam permainan kancing gemerincing.				✓	
	e. Peserta didik mencoba membacakan jawabannya (perwakilan kelompok), kemudian meletakkan kancingnya di tengah-tengah meja kelompok				✓	
	f. Peserta didik Bersama guru menilai/ mengoreksi bacaan temannya.				✓	
	g. Peserta didik mendengarkan penjelasan atau komentar guru dari				✓	

	permainan kancing gemerincing					
3	Kegiatan Akhir					
	a. Peserta didik menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami tentang materi pelajaran				✓	
	b. Peserta didik menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru				✓	
	c. Peserta didik menunjukkan sikap terbuka, sabar dan bersemangat hingga akhir pelajaran				✓	
	d. Peserta didik mendengar penjelasan untuk materi selanjutnya				✓	
	e. Peserta didik membaca hamdala (doa) dan menjawab salam dari guru saat pembelajaran selesai				✓	
Jumlah Skor		72				
Skor Maksimal		84				
Presentase		85,71%				

Presentase nilai rata-rata

$$\frac{\text{jumlah skor peroleh}}{\text{skor maksimal (84)}} \times 100 = \frac{72}{84} \times 100 = 85,71\%$$

Papawu, 7 maret 2023

Observer



Alni Tiarawanti
NIM. 18010104111

LAMPIRAN 14

SOAL EVALUASI PILIHAN GANDA

SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c dan d pada jawaban yang paling tepat

1. Tidak boros dan tidak pelit adalah contoh hidup
 - a. Sederhana
 - b. Boros
 - c. Kikir
 - d. Pelit

Jawaban : a

2. “Dan (termasuk hamba-hamba tuhan yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” Sikap tersebut merupakan peringatan Allah dalam Al-Qur’an surat
 - a. Q.S al-furqan/25:64
 - b. Q.S al-furqan/25:65
 - c. Q.S al-furqan/25:66
 - d. Q.S al-furqan/25:67

Jawaban : d

3. Sikap sederhana Nabi Muhammad diriwayatkan bahwa nabi Muhammad biasa tidur menggunakan alas berupa
 - a. Kasur
 - b. Kasur yang terbaik kualitasnya
 - c. Karpets yang empuk
 - d. Sehelai tikar

Jawaban : d

4. Ridwan senang membantu temannya tanpa membedakan dengan lainnya secara ikhlas. Sifat ikhlas adalah
 - a. Ingin dipuji oleh teman
 - b. Ingin diberi uang
 - c. Tidak pamer telah berbuat
 - d. Tidak ingin melihat temannya susah

Jawaban : c

5. Salah satu manfaat hidup sederhana adalah
 - a. Sombong
 - b. Rendah Hati
 - c. Riya
 - d. Bahagia

Jawaban : b

6. Orang yang hidup sederhana telah mengamalkan ajaran agama atau perintah Allah swt akan mendapat
 - a. Hukuman
 - b. Hinaan
 - c. Pahala
 - d. Dicemooh

Jawaban : c

7. “sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” Hal tersebut terdapat dalam surat
- Al-isra ayat 27
 - Al-isra ayat 26
 - Al-isra ayat 25
 - Al-isra ayat 24

Jawaban : a

8. Seseorang dianggap beragama dengan benar jika amal ibadahnya dilaksanakan dengan
- Pamrih
 - Ikhlas
 - Bahagia
 - Sukarela

Jawaban : b

9. Salah satu ciri orang yang ingkar kepada Allah swt adalah bersikap
- Pemarah
 - Pembohong
 - Tidak amanah
 - Boros

Jawaban : d

10. Beramal baik seharusnya tidak dipamerkan kepada orang lain karena beramal sebaiknya dilakukan dengan
- Mengharapkan pujian
 - Sukarela
 - Ikhlas
 - Harapan

Jawaban : c

11. Orang yang memperlihatkan perbuatan baiknya kepada semua orang disebut
- Baik
 - Riya
 - Bermal
 - Soleh

Jawaban : b

12. Mengapa kita harus membantu orang lain
- Karena kita merindukan pahala
 - Karena kita makhluk sosial
 - Karena kita harus beramal

d. Karena kita harus berbuat baik

Jawaban : a

13. Apabila tiba waktu shalat bersegeralah

- a. Mengerjakan pekerjaan lainnya
- b. Mengerjakan shalat
- c. Tidur
- d. Melakukan pekerjaan lainnya

Jawaban : b

14. Menyayangi dan member makan orang-orang miskin merupakan kewajiban bagi

- a. Orang yang mempunyai atau mampu
- b. Orang yang ingin berbuat baik
- c. Orang yang ingin dipuji
- d. Orang yang ingin mendapat pahala

Jawaban : a

15. Orang yang tidak mau mengeluarkan hartanya disebut

- a. Kikir
- b. Hemat
- c. Sederhana
- d. Alim

Jawaban : a

16. Jika memiliki uang jajan berlebih sebaiknya

- a. Dihilangkan untuk jajan
- b. Ditabung sebagian
- c. Dikembalikan orang tua
- d. Dibelikan buku cerita

Jawaban : b

17. Dalam belajar kita juga harus ikhlas salah satu caranya adalah ketika guru menjelaskan kita harus

- a. Mengacuhkannya
- b. Membuat gaduh
- c. Mendengarkannya

d. Memalingkan muka

Jawaban : c

18. Surah Al-Bayyinah ayat 5 menganjurkan kita untuk

a. Beribadah dengan ikhlas

b. Beribadah dengan rajin

c. Beribadah dengan rajin beribadah tepat waktu

d. Sederhana dalam memenuhi kebutuhn

Jawaban : d

19. Larangan-larangan Allah sebaiknya selalu kita

a. Lupakan

b. Ucapkan

c. Jauhi

d. Laksanakan

Jawaban : c

20. Salah satu penyakit hati yang perlu dihilangkan saat beribadah adalah

a. Tawaduk

b. Serakah

c. Riya

d. Khusyuk

Jawaban : c



LAMPIRAN 15

**Tabel 4.4 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Kelas V
SD Negeri 02 Andoolo**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Andi Muh. Rasdi	100	Tuntas
2.	Arsyla Putri	95	Tuntas
3.	Assarni Juliani	90	Tuntas
4.	Ayifa	90	Tuntas
5.	Chaca Yanti Oktavia	95	Tuntas
6.	Desi Ratna	70	Tuntas
7.	Divana Ratna Sari	85	Tuntas
8.	Ikrawan	80	Tuntas
9.	Nurul Afiqa Afrilia A.	90	Tuntas
10.	Nurzalila Putri	95	Tuntas
11.	Thalita Mutiara	100	Tuntas
12.	Yusdar Yulizar	75	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		1,065	
Nilai Rata-rata		88,75	
Persentase Ketuntasan		91,66%	

LAMPIRAN 16

Dokumentasi



Penerimaan izin penelitian oleh guru SDN 02 Andoolo



Proses Pembelajaran dikelas



Kerjasama anggota kelompok saat permainan kancing gemerincing



LAMPIRAN 17

**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**
Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121
Website : balitbang_sulawesitenggara prov.go.id Email: badan_litbang_sultra01@gmail.com

Kendari, 03 Februari 2023

Nomor : 070/ 540 / 11 /2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Kepada
Yth. Bupati Konawe Selatan
Di - ANDOOLU

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0295/In.23/FTIK/TL.00/02/2023 tanggal 02 Februari 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ALNI TIARAWANTI
NIM : 18010104111
Prog. Studi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 02 Andoolo Kab. Konawe

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK KANCING GEMERINCING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SDN 02 ANDOOLU".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 03 Februari 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
Pih. KEPALA-BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROV. SULAWESI TENGGARA
SEKRETARIS


GUNAWAN L. ALIASA, STP., MM.
Pembina Tk.I, Gol. IV/b
NIP. 19660809 200312 1 002

Tembusan :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Konawe di Andoolo;
5. Kepala SDN 2 Andoolo di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

LAMPIRAN 18



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWA SELATAN
UPT. DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN ANDOULO BARAT
Jl. Poros Andoolo – Motaha Desa Papuyu



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Al Inganatul Wahidah, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Poros Andoolo – Motaha Desa Papuyu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alni Tjarawanti
Nomor Stambuk : 18010104111
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada tanggal 14 februari – 7 maret 2023 yang bersangkutan telah melaksanakan "penelitian tugas akhir" di SD Negeri 02 Andoolo tepatnya dijenjang kelas V Sekolah Dasar Semester genap 2023/2024

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Papuyu, 10 Maret 2023

Kepala SDN 02 Andoolo



Al Inganatul Wahidah, S.P
Nip. 197112081994082001

LAMPIRAN 19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

- Nama : Alni Tiarawanti
- Tempat tanggal lahir : Punggaluku, 17 April 2000
- Jenis kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Nomor Telepon : (+62) 82344802652
- Alamat : Desa Lalongombu, Kec. Lainea, Kab. Konawe Selatan, Prov. Sulawesi Tenggara, Indonesia
- E-Mail : Alnytiarawanti@gmail.com

2. DATA KELUARGA

- Nama Orang Tua
 - Ayah : Kasrawan
 - Ibu : Regina
- Nama Saudara Kandung
 - Anak Kedua : Aril Alpiawan

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SDN 09 Lalongombu
- SMP : SMP Negeri 49 Konawe Selatan
- SMA : SMA Negeri 03 Konawe Selatan
- Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

Kendari, 4 Mei 2023
Peneliti



Alni Tiarawanti
18010104111